

**STUDI ANALISIS SAPTA PESONA WISATA RELIGI MAKAM  
KH. SHALEH DARAT SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

**Dyah Nareswastuti**

**1801036089**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Dyah Nareswastuti

NIM : 181036089

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Studi Analisis Sapta Pesona Wisata Religi Makam KH. Shaleh  
Darat Semarang**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 29 September 2022

Pembimbing,



**Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd**

NIP. 197106051998031004

# LEMBAR PENGESAHAN

## PENGESAHAN SKRIPSI

### STUDI ANALISIS SAPTA PESONA WISATA RELIGI MAKAM KH. SHALEH DARAT SEMARANG DALAM MENERAPKAN SAPTA PESONA

Disusun Oleh:  
Dyah Nareswastuti  
1801036089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan telah **LULUS** memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197106051998031004

Penguji III

Uswatun Niswah, M.S.I.  
NIP. 198404022018012001

Penguji IV

Lukmanul Hakim, M.Sc.  
NIP. 198404022018012001

Mengetahui  
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197106051998031004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 5 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 197204102001121003

## BERITA ACARA

### BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Dyah Nareswastuti
NIM	1801036089
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	STUDI ANALISIS SAPTA PESONA WISATA RELIGI MAKAM KH. SHALEH DARAT SEMARANG
Hari, Tanggal Ujian	Kamis, 22 Desember 2022
Waktu Ujian	14.00 – 15.00 WIB
Tempat Ujian	Ruang sidang utama FDK
Pembimbing	1. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd 2.
Ketua Sidang	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
Sekretaris Sidang	Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd
Penguji I	Uswatun Niswah, M.S.I
Penguji II	Lukmanul Hakim, M.Sc

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Nareswastuti  
NIM : 1801036089  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan dilamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan daftar pustaka.

Semarang, 29 September 2022

Penulis,



**Dyah Nareswastuti**

**NIM. 1801026089**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selama proses penyelesaian skripsi ini, telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Semoga shalawat dan salam terus tercurah hingga akhir zaman kepada Nabi kita yang luar biasa Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya. Untuk menyelesaikan serta memenuhi salah satu persyaratan buat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Skripsi tersebut diberi judul “Studi Analisis Sapta Pesona Wisata Religi KH. Shaleh Darat Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, inspirasi, arahan, dan saran dari berbagai sumber. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan nasihat, arahan, dan dukungan dalam bentuk apapun. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Serozi, S.Ag, M.Pd. sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini, Selama penulisan skripsi ini, beliau mencurahkan waktu, tenaga dan tenaganya untuk memberikan masukan, kritik, saran dan bimbingan.
5. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A. selaku Wali Studi yang telah membimbing selama perkuliahan dari semester 1 sampai selesai perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu dosen beserta staff karyawan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Ibu Sumiati selaku Juru kunci makam KH. Shaleh Darat, Bapak Budi Susilo selaku ketua TPU Bergota Semarang, Bapak Haryadi selaku pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Semarang yang serta penuh salah satu prasyarat buat mendapatkan, memberikan kesempatan, dan memberikan waktu kepada penulis untuk mencari, meneliti, dan menemukan informasi, data serta pengalaman dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Orangtua tercinta, Bapak Supardjo dan Ibu Prihati yang dengan ikhlas serta jujur membagikan berkah serta berkat pada pengarang supaya bisa menuntaskan skripsi ini serta pendidikan akademik.
9. Kakak Muhammad Khoriz Zunaidi, Afriatul Kakim, dan kakak ipar saya, Putri Arum Sari yang telah memberikan support alhasil dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Teman-teman seangkatan kelas MD C 18.
11. Teman-teman KKN MIT DR XII Kelompok 17, Izzah, Nafis, Ulfa, Feby, Uswah, Nuhi, Nuri, Farid, Alim, Murtadho, Nadhif, Salsa dan Umam.
12. Teman-teman satu kos yang sudah sabar bertahan di atap yang sama dengan penulis, terutama Mita, Uswah, Nuri, dan Ainul.
13. Teman-teman yang telah mengantarkan penulis ketika melakukan observasi yaitu Mita, Ainul, Uswah, Nuri.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada kita semua. Satu-satunya hal yang dapat penulis lakukan sebagai gantinya adalah berdoa agar Allah terus memberikan kebajikan dengan imbalan yang lebih besar. Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk membuat skripsi ini, walaupun ada batasan-batasan tertentu.

Semarang, 22 September 2022

Penulis

**Dyah Nareswastuti**

**NIM. 1801036089**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini pada:

1. Bapak Supardjo serta Ibu Prihati yang tersayang dan terkasih, yang tidak henti-hentinya menyemangati saya, menunjukkan kasih sayang, dan berdoa untuk keberhasilan semua usaha saya, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Muhammad Khorizunaidi, Afriatul Kakim, dan kaka ipar saya, Putri Arum Sari yang telah membantu dengan memberikan support untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Serozi, S.Ag, M.Pd., yang dengan sukarela menjadi pembimbing, memberikan masukan, mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Haryadi, Ibu Sumiati, Bapak Budi, dan Bapak Haris yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan membantu pengumpulan data skripsi.

## MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

*“Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”*

(Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 6 :11)

## ABSTRAK

Penulis Dyah Nareswastuti, NIM: 1801036089, Judul “Studi Analisis Sapta Pesona Wisata Religi Makam KH. Shaleh Darat Semarang”.

Ada banyak peluang untuk kegiatan keagamaan di Indonesia. Gedung ataupun tempat yang mempunyai arti spesial untuk individu merupakan bagian besar dari warisan sejarah Indonesia. Kinerja industri pariwisata tidak akan berdampak selama pengunjung merasa nyaman, puas, dan mampu menciptakan kenangan mereka sendiri. Untuk menciptakan keadaan dan kualitas pariwisata yang lebih baik diperlukan Sapta Pesona, dengan menerapkan ketujuh unsurnya yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, serta Kenangan. Makam KH. Shaleh Darat merupakan salah satu destinasi wisata religi di Semarang. Sedangkan Sapta Pesona pada wisata religi makam KH. Shaleh Darat secara umum sudah baik, tetapi masih ada kekurangan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana Sapta Pesona di wisata religi makam KH. Shaleh Darat. 2. Untuk mengetahui pengembangan wisata religi makam KH. Shaleh Darat

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian kualitatif berusaha untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah mereka yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberi data, informasi, sudut pandang, ide, dan persepsi. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian dengan menggambarkan suatu temuan penelitian yang bertujuan memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sapta pesona wisata religi makam KH. Shaleh Darat belum memenuhi 7 unsur sapta pesona, diantara faktor sapta pesona yang masih kurang yaitu faktor aman karena kerusakan dan sempitnya jalan ketika habis hujan membuat jalanan licin yang mengakibatkan kecelakaan pada pengunjung. Selain itu ketertiban di wisata religi makam KH. Shaleh Darat juga belum maksimal dikarenakan sempitnya jalan menuju ke makam KH. Shaleh Darat membuat para peziarah berdesakan dan lahan parkir yang kurang memadai membuat parkir tidak rapi.

**Kata kunci:** *Sapta Pesona, Pengembangan Wisata Religi*

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
BERITA ACARA .....	ii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II SAPTA PESONA DAN WISATA RELIGI .....	19
A. Tinjauan Tentang Studi Sapta Pesona.....	19
1. Pengertian Sapta Pesona .....	19
2. Unsur-unsur Sapta Pesona.....	21
3. Tujuan Sapta Pesona .....	27
B. Tinjauan Tentang Wisata Religi .....	28
1. Definisi Wisata Religi.....	28
2. Sejarah Wisata Religi.....	34

3.	Bentuk-bentuk Wisata Religi .....	34
4.	Tujuan Wisata Religi .....	36
<b>BAB III GAMBARAN UMUM SAPTA PESONA WISATA RELIGI MAKAM KH. SHALEH DARAT SEMARANG .....</b>		<b>37</b>
A.	Gambaran Umum Wisata Religi Makam KH. Shaleh Darat .....	37
1.	Letak Geografis .....	37
2.	Biografi KH. Shaleh Darat .....	38
3.	Sejarah Makam KH. Shaleh Darat.....	41
A.	Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.....	42
1.	Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang .....	42
2.	Letak Geografis .....	43
3.	Visi dan Misi .....	43
4.	Objek Wisata Religi Kota Semarang .....	44
5.	Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang .....	46
6.	Struktur Organisasi Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.....	47
B.	Pelaksanaan Sapta Pesona Wisata Religi Makam KH. Shaleh Darat Semarang	49
1.	Aman.....	49
2.	Tertib.....	50
3.	Bersih .....	51
4.	Sejuk .....	52
5.	Indah .....	52
6.	Ramah .....	53
7.	Kenangan.....	53
<b>BAB IV ANALISIS SAPTA PESONA WISATA RELIGI MAKAM KH. SHALEH DARAT SEMARANG .....</b>		<b>55</b>
A.	Aman .....	56
B.	Tertib .....	57

C. Bersih.....	57
D. Sejuk.....	58
E. Indah.....	59
F. Ramah.....	60
G. Kenangan.....	60
BAB V PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
PEDOMAN WAWANCARA.....	70
DOKUMENTASI.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri pariwisata menjadi sumber devisa bagi negara Indonesia dan sudah diakui sebagai industri terbesar yang memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global. Pariwisata telah menjadi sektor andalan dalam membangun ekonomi dan pelestarian budaya suatu bangsa, seperti bangsa Indonesia yang memiliki berbagai kearifan lokal serta keunikan budaya masyarakatnya (Zebua, 2021: 11). Sektor pariwisata merupakan sektor yang berpotensi menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang meliputi pertanian, kerajinan, perdagangan dan jasa (perumahan, pramuwisata, transportasi, dll). Sehingga melalui berkembangnya sektor pariwisata, bisa meningkatkan pemasukan ekonomi warga khususnya yang bermukim di dekat area wisata tersebut melalui pengembangan sektor pariwisata (Sasmito, dkk., 2020: 145).

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009, pariwisata didefinisikan bermacam aktivitas yang berhubungan dengan pariwisata yang dibantu oleh sarana serta layanan yang ditawarkan oleh warga setempat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat wisatawan buat bertamu ke tempat wisata antara lain semakin meningkatnya tingkat keamanan dan kenyamanan maka minat wisatawan untuk pergi ke tempat wisata juga akan meningkat (Revida, Dkk, 2022: 102).

Kemampuan wisata religi di Indonesia amat besar. Di Indonesia, banyak situs bersejarah yang direpresentasikan melalui struktur dan lokasi dengan makna religius tertentu. Dengan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap memiliki makna religi, bisa menguatkan iman bagi individu yang mempercayainya (Suryani dan Vina, 2021: 95).

Keberhasilan sektor pariwisata tidak lepas dari banyaknya pendukung sehingga membuat wisatawan merasa betah, puas dan menciptakan kenangan tersendiri. Oleh karena itu, sapta pesona diperlukan buat menghasilkan situasi serta mutu pariwisata yang lebih bagus. Sapta Pesona merupakan sebuah slogan yang diciptakan oleh Kementrian Pariwisata, yang diciptakan sekitar tahun 1980an. Slogan Sapta Pesona bertujuan untuk mengingatkan masyarakat untuk menjaga semua destinasi wisata yang juga merupakan bagian dalam lingkungan hidup (Nugraha, 2021: 28). Sapta Pesona hendaknya menjadi alat ukur kenaikan kualitas mutu daya tarik wisata. Buah pikiran yang diumumkan pada tahun 1980 ini teruji berguna selaku standar referensi buat pengembangan sumber daya pariwisata. Tidak sering kita jumpai banyak tempat wisata Indonesia yang kandas penuh seluruh faktor yang tercantum dalam sapta pesona. Adapun 7 patokan Sapta Pesona ialah Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, serta Kenangan (Asmoro dan Aziz, 2020:233). Sapta pesona harus dipenuhi untuk menarik wisatawan berkunjung ke daerah atau daerah Indonesia dengan mempraktikkan 7 faktor sapta pesona: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, serta Kenangan (Wispondono, 2022:70).

Di Indonesia potensi wisata religi sangatlah besar karena sejak dulu Indonesia dikenal sebagai Negara religius. Hampir semua penduduk Indonesia merupakan umat beragama, baik agama Budha, Hindu, Katolik, Kristen, dan Islam, masing-masing memiliki tujuan berwisata religi. Beberapa contoh wisata religi di Indonesia adalah Goa Maria Kerep di Magelang, Klenteng Sam Po Kong dan Gereja Bleduk di Semarang, Masjid Agung Demak dan masjid Kubah Mas di Depok (Ulung, 2013:3).

Wisata religi bersifat sementara, wisata religi disebut perjalanan sukarela dilakukan untuk tujuan berdoa, mencari pengalaman, atau menghargai nilai-nilai keagamaan atau spiritual. Wisata religi atau spiritual dimaksudkan buat melepas haus kebatinan serta menyiram jiwa yang kering dengan pencerahan religius. Tidak menutup kemungkinan bagi individu yang

peduli untuk memperdalam rasa spiritualnya dan mendapatkan wawasan baru serta pengalaman religi melalui wisata religi (Putri, 2019:3).

Ummat Islam dalam meningkatkan nilai spiritualnya biasanya melalui ritual keagamaan seperti qiyamul lail, melaksanakan puasa sunnah, dan juga mengunjungi makam Waliyullah dengan berdoa untuk Wali Allah dengan harapan rahmat dan berkah. Banyak muslim yang ingin memuliakan dirinya dengan berziarah ke makam Waliyullah. Karena hanya Waliyullah yang mampu memiliki sifat dan sikap yang patut diteladani dan diperintahkan untuk melakukan berziarah ke makamnya. Oleh karena itu, satu-satunya bentuk ritual keagamaan yang khas Islam adalah ziarah ke makam para Wali Allah (Sari, dkk, Jurnal Studi Al-Qur'an, No. 1, 2018: 46).

Kata ziarah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab “zaara-yazuuru-ziyarotan” ( زار - يزور - زيارة ) yang berarti keinginan untuk datang atau berkunjung ke suatu tempat. Menurut istilah ziarah dapat diartikan sebagai berziarah ke makam sanak saudara, sahabat, kerabat atau siapapun baik itu makam orang muslim maupun non muslim. Biasanya, kaum muslimin ke makam untuk berdo'a untuk orang-orang yang sudah meninggal, mengingat mereka, serta melakukan tafakur atas hikmah kematian (Arifandi, 2019: 7). Dari Buraidah bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

عن بريدة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قد كنت نهيتكم عن زيارة القبور فقد اذن لمحمد في زيارة قبر أمه فزورها فانها تذكر الآخرة

Artinya: “*Dari Buraidah ia berkata : Rasulullah SAW. Bersabda, saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, Muhammad telah diberi izin ke makam ibunya, maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat.*” (HR. Tirmizi).

Makam-makam yang biasanya diziarahi merupakan makam orang-orang yang selama hidupnya telah membawa misi kebenaran dan

kesejahteraan untuk masyarakat dan kemanusiaan. Makam tersebut adalah makamnya para nabi, makam para ulama' (makam para ilmuwan), dan makam para pahlawan (syuhada') (Shihab, 2012: 193).

Sebagai kota terbesar di Jawa Tengah, Semarang menjadi salah satu kota yang paling sering dikunjungi wisatawan, baik untuk keperluan bisnis ataupun sekedar untuk melakukan perjalanan wisata. Kunjungan wisatawan didukung dengan aneka tempat wisata yang berbagai macam. Wisatawan dapat menemukan tempat wisata alam yang indah, tempat wisata bersejarah ataupun tempat wisata yang tepat untuk berburu foto (Prihatiningtyas, Dkk, 2020: 3). Selain itu di Semarang juga terdapat wisata religi yang sering dikunjungi yaitu wisata religi makam KH. Shaleh Darat Semarang.

KH Shaleh Darat adalah salah seorang yang sepanjang hidupnya membawa pesan kebaikan dan kesejahteraan kepada masyarakat Kota Semarang. Warga mengenal Muhammad Sholeh bin Umar as-Samarani atau Kiai Sholeh Darat karena kedalaman ilmu dan spiritualnya. Dibuktikan dengan banyaknya murid yang berguru kepadanya. Bahkan, beliau disebut sebagai guru dari para kiai Nusantara. Diantara ulama besar yang pernah berguru padanya adalah KH. Ahmad Dahlan, pendiri organisasi Muhammadiyah dan KH. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri organisasi Nahdlatul Ulama. Tokoh emansipasi wanita, Raden Ajeng Kartini juga terbuka matanya pada ajaran islam ketika mengikuti pengajian Kiai Shaleh Darat tentang surat al-Faatihah (Mustofa, 2018: 35). Karya-karya Kiai Shaleh Darat diantaranya; *Maj'muat al-Syari'at al-Kafiyat li al-'Awam, Kitab Munjiyat, Al-Hikam, Lathaif al-Thaharah, kitab Manasik al-Hajj, kitab Pasolatan, Sabil al-'Abid 'ala Jauharat al-Tauhid, kitab Minhaj al-Atqiya', Al-Mursyid al-Wajiz fi'lu al-Qu'an, kitab Hadis al-Mi'raj, kitab Syarh al-Maulid al-Burdah dan kitab tafsir Faidh al-Rahman* (Kusrini, dkk., 2021: 4).

Kiai Shaleh Darat wafat di Semarang 28 Ramadhan 1321 H. bertepatan tanggal 18 Desember 1903. Dengan usia diperkirakan 83 tahun.

Beliau dimakamkan di pemakaman umum “Bergota” Jalan menuju kepemakaman mbah Shaleh Darat kini diberi nama Jl.Kiai Saleh. Buat memeringati wafatnya KH. Shaleh Darat diadakannya haul tiap tahun bertepatan pada 10 Syawal (Wawancara dengan Bapak Budi Susilo, Koordinator TPU Bergota Semarang, tanggal 18 April 2022).

Menurut Bapak Budi Susilo selaku koordinator di TPU Bergota Semarang, Makam KH. Shaleh Darat hingga saat ini menjadi salah satu tujuan utama para peziarah dari berbagai daerah. Untuk kenyamanan para peziarah, Disperkim menyediakan fasilitas yang memadai untuk para peziarah seperti membangun tempat wudhu dan toilet.

Sapta Pesona di wisata religi makam KH. Shaleh Darat Semarang dari segi kemanan sudah cukup aman karena adanya tukang parkir di makam KH. Shaleh Darat dan selama ini belum pernah terjadi ada orang yang kehilangan. Dari segi ketertiban pada darmawisata religi kuburan KH. Shaleh darat ini sedang kurang teratur, sebab tidak adanya tata tertib khusus dari pengelola untuk berziarah di makam KH. Shaleh Darat. Selanjutnya dari segi kebersihan makam KH. Shaleh Darat sudah cukup bersih, karena adanya juru kunci yang selalu membersihkan makam KH. Shaleh Darat, seperti mengganti bunga tabur, nyapu, dan juga ngepel. Dari segi sejuk di makam KH. Shaleh Darat Semarang tergolong sejuk karena banyaknya pohon disekitar makam KH. Shaleh Darat. Selanjutnya dari segi keindahan makam KH. Shaleh Darat bangunanya tergolong sangat sederhana. Dari segi keramahannya pengelola makam KH. Shaleh Darat sebisa mungkin ramah terhadap para peziarah dan juga memberikan informasi untuk para peziarah jika ada yang tidak diketahui tentang makam KH. Shaleh Darat. Selanjutnya dari segi kenangan, wisata religi makam KH. Shaleh Darat Semarang tidak ada kenangan khusus untuk peziarah makam KH. Sholeh Darat karena disekitar makam KH. Shaleh darat tidak ada orang yang berjualan untuk oleh-oleh wisatawan (Wawancara

dengan juru kunci makam KH. Sholeh Darat, Sumiati pada tanggal 26 Agustus 2022).

Keberhasilan sektor pariwisata tidak lepas dari banyaknya pendukung sehingga membuat wisatawan merasa betah, puas dan menciptakan kenangan tersendiri. Oleh karena itu wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang membutuhkan sapta pesona untuk menciptakan kondisi dan kualitas wisata religi yang lebih baik yaitu dengan mempraktikkan program sapta pesona yang mencakup nyaman, teratur, bersih, bagus, adem, ramah, serta kenangan. Oleh karena itu, penulis hendak melaksanakan riset mengenai **“Studi Analisis Sapta Pesona Wisata Religi Makam KH. Sholeh Darat Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang selanjutnya akan menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini. Adapun masalah dalam pembahasan ini yaitu :

Bagaimana penerapan Sapta Pesona wisata religi makam KH. Sholeh Darat Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui penerapan Sapta Pesona wisata religi makam KH Sholeh Darat Semarang

## **D. Manfaat Penelitian**

Khasiat studi yang diharapkan oleh periset yakni selaku selanjutnya:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat hasil penelitian yang secara teoritis dapat dijadikan referensi, tambahan ilmu, pengetahuan, dan lain-lain (Kristanto, 2012: 44). Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman tentang Sapta Pesona, khususnya Sapta Pesona yang terdapat dalam wisata religi KH. Shaleh Darat Semarang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dapat diterapkan secara praktis atau langsung pada disiplin ilmu tertentu disebut sebagai manfaat praktis (Kristanto, 2012: 44). Keberadaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tumbuhnya wisata religi makam Mbah Shaleh Darat Semarang dan juga dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang wisata religi Sapta Pesona makam KH Shaleh Darat Bergota Semarang.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis hendak memberikan sebagian penemuan riset lebih dahulu yang relevan dengan penelitian untuk menghindari plagiarisme atau kesamaan tulisan atau temuan penelitian orang lain. Kajian berikut ini di antaranya:

*Pertama* adalah “ Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro di Nyatnyono Kabupaten Semarang, Perspektif Sapta Pesona” merupakan skripsi yang ditulis oleh Alvian Sai (2018) Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mendukung dan menghambat penyelenggaraan Makam Nyatnyono di Kabupaten Semarang, serta mengkaji bagaimana makam tersebut dikelola ditinjau dari Sapta Pesona. Tipe riset ini mencampurkan metode penelitian lapangan dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif buat mengakulasi informasi melalui observasi, wawancara, dan wawancara, dengan sumber data primer dan sekunder. Ternyata pengurusan wisata religi di makam Nyatnyono

Kabupaten Semarang dikelola dengan menerapkan tujuh pesona aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan.

Penelitian Alvian Sai serta penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan. Ada persamaan antara menggunakan Sapta Pesona untuk mengkaji pengelolaan wisata religi serta memakai metode penelitian kualitatif. Berlainan dengan skripsi Alvian Sai, penelitian berfokus berada di Makam KH. Shaleh Darat Semarang, penelitian sebelumnya dikonsentrasikan pada makam Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro di Nyatnyono, Kabupaten Semarang.

*Kedua* diberi nama “Sapta Pesona Wisata Religi (Analisis Wisata Religi Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang)” dan ditulis oleh Fatkhul Azmi pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini merupakan buat mengetahui Sapta Pesona di Makam Auliya, Dusun Wonobodro, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, dan buat menentukan variabel pendorong dan penghambat. Dalam melakukan penelitian semacam ini, survei lapangan dan data dari sumber data primer dan sekunder digunakan sebagai bagian dari metodologi penelitian kualitatif. menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Temuan riset ini membuktikan kalau lingkungan makam Auliya di Dusun Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang mempunyai kemampuan yang besar serta jadi tujuan wisata yang terkenal sebab wisata religi sudah diatur dengan mempraktikkan 7 faktor Sapta Pesona ialah Nyaman, Teratur, Bersih, Adem, Bagus, Ramah, serta Berkesan.

Ada beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan Fatkhul Azmi. Persamaannya merupakan bersama mempraktikkan sapta pesona pada wisata religi. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya terletak di Kompleks Makam Auliya, Desa Wonobodro, Kecamatan Blado, dan Kabupaten Batang, namun pada penelitian ini digunakan di KH. Shaleh Darat Semarang.

*Ketiga* dari Ima Nurhalimah (2019), “Pengelolaan Desa Wisata Religi di Dusun Kauman Kauman Kudus Jawa Tengah Perspektif Dakwah”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami pengurusan desa wisata religi di Desa Kauman, Jawa Tengah, dan untuk mengetahui perspektif dakwah dalam pengelolaan tersebut. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi kualitatif deskriptif semacam ini. Menurut temuan survei, pihak pengelola desa wisata religi di Desa Kauman Kudus terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata Desa Kauman Kudus dan tradisi yang ada di Desa Kauman, dan perbaikan terus dilakukan setiap tahun untuk melestarikan peninggalan Sunan Kudus yang ada di Desa Kauman. Dan perspektif dakwah dalam pengelolaan desa wisata religi di Desa Kauman dapat dilihat dengan menggunakan unsur-unsur dakwah seperti da’i, mad’u, materi, media, dan metode. Kegiatan dakwah di desa wisata religi Kauman meliputi destinasi yang dikelola seperti, rumah adat, kota kuno, masjid menara dan Makam Sunan Kudus dan dari tradisi Penjamasan Keris Pustaka, dan Buka Luwur. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk melakukan dakwah kepada masyarakat, seperti masyarakat Desa Kauman, sekitar daerah Kudus maupun wisatawan yang datang dari berbagai daerah.

Baik penelitian ini maupun penelitian Ima Nurhalimah memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif seperti mewawancarai, mengamati, dan mendokumentasikan sebagai bukti. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yaitu tujuh pesona wisata religi menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, penelitian Ima Nurhalimah memfokuskan pada wisata religi dari sudut pandang dakwah.

*Keempat* Lulu Faikoh membuat penelitiannya pada tahun 2019 berjudul “Manajemen Pengembangan Sapta Pesona Wisata Masjid Agung Jawa Tengah” Tujuan riset ini antara lain buat mengidentifikasi serta

menganalisa pengurusan pengembangan sapta pesona buat pariwisata di Masjid Agung Jawa Tengah dan mengenali serta menganalisa unsur-unsur yang membantu dan menghambat pengelolaan tersebut. Studi semacam ini menggunakan metodologi kualitatif yang mencakup taktik seperti mewawancarai, mengamati, dan mendokumentasikan. Temuan studi menunjukkan kalau pengurusan pengembangan darmawisata di Masjid Agung Jawa Tengah dilakukan melalui pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan bidang yang terkait dengan pariwisata. Perencanaan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dengan arahan pimpinan yang jelas, kemudian diorganisasi dengan membuat pembagian tugas masing-masing, dari penugasan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, setelah program dilaksanakan kemudian dilakukan pengawasan dan evaluasi. Faktor pendukung pengembangan sapta pesona di Masjid Agung Jawa Tengah terkait dengan jumlah pengunjung, sumber daya manusia dan keuangan, daya dukung takmir yang menjadi pemilihan untuk menyeleksi calon pengurus-pengurus Masjid Agung Jawa Tengah, adanya unit usaha yang digunakan untuk mendanai kegiatan di Masjid, sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa karyawan yang kurang disiplin dan kurangnya kesadaran pengunjung tentang peraturan dan kebersihan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Lulu Faikoh. Persamaannya keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya penelitian Lulu Faikoh membahas tentang manajemen pengembangan sapta pesona wisata Masjid Agung Jawa Tengah sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Sapta Pesona wisata religi makam KH. Shaleh Darat Semarang.

*Kelima* penelitian yang disusun oleh Rifaatul Mahmudah (2020) yang berjudul “Pengelolaan Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Ganjur di

Gubug Grobogan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi wisata religi Makam Syekh Abdurrahman Ganjur di Desa Ngroto dan untuk menganalisis pengelolaan Makam syekh Abdurrahman Ganjur di Desa Ngroto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa di makam Syekh Abdurahman Ganjur di Gubug Grobogan belum berpotensi untuk menjadi salah satu unsur sapta pesona yaitu unsur kebersihan yang belum sempurna dikarenakan banyaknya pepohonan disekitar area Makam sehingga banyaknya daun yang masuk ke area Makam.

Penelitian ini dan penelitian Rifa'atul Mahmudah memiliki persamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah keduanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi bersamaan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini berfokus pada wisata religi Sapta Pesona KH. Shaleh Darat Semarang, penelitian sebelumnya dikonsentrasikan pada pengurusan wisata religi kuburan Syekh Abdurrahman Ganjur di Grobogan Gubug.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian semacam ini bersifat kualitatif. karena berusaha memahami masalah sosial dari sudut pandang partisipan; penelitian kualitatif. Partisipan adalah mereka yang meneliti, mengamati, dan meminta informasi, tanggapan, pendapat, dan persepsi (Siyoto dan Ali, 2015: 11). Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan deskriptif. Metodologi deskriptif yang diartikan merupakan melaksanakan riset dengan strategi menjelaskan temuan penelitian untuk menggambarkan, membenarkan, dan memvalidasi fenomena yang diteliti (Ramadhan, 2021: 7).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Data merupakan sekumpulan kenyataan yang berupa pernyataan atau nilai, baik berupa angka, karakter (teks), gambar, suara, atau salah satu ciri yang ditemukan melalui proses mengamati (observasi) terhadap suatu objek, dan diolah dan dianalisis untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian (Abdillah, dkk, 2021:160). Sumber data pada penelitian merupakan suatu obyek dari mana data diambil, ketika peneliti memakai metode pemantauan, pangkal informasinya merupakan berbentuk barang, ataupun cara mengenai suatu. Buat memudahkan mengenali pangkal informasi bisa dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu: (1) Sumber data berupa orang yang dapat membagikan informasi berbentuk asumsi perkataan lewat tanya jawab ataupun asumsi tercatat lewat angket.( 2) Pangkal informasi berbentuk tempat dengan menyuguhkan dalam wujud tempat, kondisi statis( ruangan, perlengkapan, bentuk barang, warna) serta gerak (aktivitas, kinerja). (3) Menggunakan isyarat semacam graf, nilai, lukisan, ataupun ikon yang lain, kertas ialah pangkal informasi (Anshori, 2009: 91). Ada dua kategori pada riset ini berdasarkan sumber yang digunakan: data primer serta data sekunder.

a. Data Primer

Informasi yang digabungkan langsung dari pangkal informasi awal di tempat ataupun subjek riset ialah data primer (Bungin, 2017: 132). Informasi yang terkadang disebut sebagai data asli ini dapat berasal dari wawancara, tanggapan angket, ataupun fakta bisnis semacam kuitansi pembelian benda ataupun kompensasi parkir.

Selama tahap pencarian data, penulis memperoleh informasi dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan narasumber yang mempunyai kompetensi, antara lain penjaga makam atau juru kunci makam dan pengelola Makam KH Mbah Shaleh Darat Semarang.

b. Data Sekunder

Informasi yang didapat peneliti dari “pihak kedua atau ketiga” bukan informasi yang didapat peneliti langsung dari responden atau subjek penelitian ialah data sekunder (Tohardi, 2019: 702). Informasi yang dikutip, yang meliputi buku, jurnal, prosiding seminar, dokumen, dan sumber terkait lainnya, berkaitan dengan topik penelitian ini. Buku yang menggambarkan KH. Shaleh Darat, arsip pengelola makam, dan catatan data pengunjung menjadi pangkal informasi untuk penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan informasi dipakai buat mengumpulkan fakta dan informasi di suatu wilayah tertentu (Ramadhan, 2021: 14). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi**

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai memperhatikan sesuatu dengan cara memperoleh data dengan menggunakan seluruh panca indera. Pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan dengan memakai pandangan, penciuman, rungu, gesekan ataupun cetakan. Perlengkapan yang dipakai buat pemantauan bisa berbentuk prinsip observasi, uji, angket, rekaman lukisan, serta rekaman suara. Dalam riset kualitatif, pemantauan dipakai buat memandang serta mencermati dengan cara langsung subjek riset, alhasil peneliti bisa menulis serta mengakulasi informasi yang dibutuhkan buat memperjelas riset yang dicoba (Zakariah, dkk, 2020: 43).

Pada penelitian ini metode observasi dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data detail tentang keadaan di tempat Makam KH Mbah Shaleh Darat

Semarang, tentang banyaknya peziarah yang datang di Makam KH Mbah Shaleh Darat Semarang dan tentang bagaimana Sapta Pesona wisata religi Makam KH Mbah Shaleh Darat Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih antara pewawancara dengan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab. Tanya jawab ialah obrolan dengan tujuan yang dicoba oleh 2 pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (responden) yang menjawab tersebut. Tujuan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan mendalam tentang suatu topik (Mardawani, 2020: 57).

Dalam hal ini penulis telah melakukannya dengan cara terstruktur. Dengan kata lain, peneliti menyiapkan pertanyaan dulu sebelum melakukan wawancara langsung dengan informan yang memiliki kompetensi, seperti pengelola Makam KH Mbah Shaleh Darat Semarang dan juru kunci makam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber berharga bagi peneliti kualitatif yang mengumpulkan data lapangan. "*Document requires that data be interpreted in order to elicit meaning and gain understanding*". Data dapat diperoleh peneliti dengan melihat arsip yang disimpan di lembaga atau individu. Peneliti menelaah arsip dan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan substansi dari penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menganalisis isi dokumen tertulis dan membuat kesimpulan tertentu berdasarkan kriteria penelitian (Mahmudah, 2021: 21).

Dokumentasi yang dilakukan penulis adalah pada saat melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang sapta pesona wisata religi Makam KH Mbah Shaleh Darat, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen berupa buku-buku, majalah, Koran, jurnal, dan yang lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### **4. Uji Keabsahan Data**

Buat mengubah bidang data menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan, harus diolah dan dianalisis kembali. Triangulasi dimungkinkan setelah validasi data. Triangulasi data adalah proses meninjau data beberapa kali. Triangulasi data sama dengan pengecekan ulang dalam bahasa umum. Peneliti menggunakan dua teknik triangulasi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Triangulai Sumber, yaitu triangulasi dimana periset butuh mencari beberapa sumber untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi Metode, yaitu penggunaan beberapa metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya peneliti melakukan pengamatan (Helaluddin, 2019: 22).

#### **5. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, metode pengumpulan dan pengorganisasian data secara analitis dari hasil rapat, memo serta seleksi dengan mengklasifikasikan data ke dalam jenis-jenis, menerjemahkannya ke dalam satuan-satuan, melakukan perpaduan susunan ke dalam pola-pola, memilah mana yang penting dan mana yang penting. Anda ingin belajar, dan sampai pada kesimpulan yang sederhana untuk Anda atau orang lain pahami (Umrati, Dkk, 2020: 85). Langkah-langkah prosedur analisis yang

digunakan dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menurut Miles dan Huberman, reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari observasi lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah terlihat ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Saat pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo, dan sebagainya. Reduksi data terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun (Sangadji dan Sopiah, 2010: 199).

b. Penyajian Informasi (*Display Data*)

Menurut Miles dan Huberman berpendapat bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi terstruktur yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sangadji dan Sopiah, 2010: 200).

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. verifikasi bisa sesederhana mungkin dan sesingkat pemikiran kembali yang terlintas dalam pikiran penganalisis selama penulis menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan (Sangadji dan Sopiah, 2010:210).

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk menguraikan pembahasan di atas, penulis telah menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasa lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian pertama berisi judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Pada bab kedua berisi uraian kerangka teori yang dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu: Pertama, tentang Sapta Pesona dan Ruang Lingkupnya, yang meliputi Pengertian Sapta Pesona, Tujuan Sapta Pesona dan Unsur-unsur Sapta Pesona. Kedua, tentang Wisata Religi dan ruang lingkupnya, yang meliputi Pengertian Wisata Religi, Bentuk Wisata Religi, Tujuan Wisata Religi, dan Fungsi Wisata Religi.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian. Dalam bab ini ada beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Gambaran Umum Wisata Religi Makam KH. Shaleh Darat, yang meliputi Letak Geografis, Biografi KH. Shaleh Darat, dan Sejarah Makam KH. Shaleh Darat Semarang. Sub bab kedua

membahas tentang Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Letak Geografis, Visi dan Misi, Objek Wisata Religi di Semarang, dan Struktur Organisasi Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Sub bab ketiga tentang Pelaksanaan Sapta Pesona Wisata Religi Makam KH. Shaleh Darat Semarang.

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab keempat berisi tentang analisa hasil penelitian, yaitu: analisis Sapta Pesona Wisata Religi Makam KH. Shaleh Darat Semarang.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab kelima yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dari analisis serta saran-saran atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya dan penutup.

## **BAB II**

### **SAPTA PESONA DAN WISATA RELIGI**

#### **A. Tinjauan Tentang Studi Sapta Pesona**

##### **1. Pengertian Sapta Pesona**

Asal nama “Sapta Pesona” ialah Sapta serta Pesona. Dalam bahasa Sanskerta, Sapta berarti tujuh, sedangkan Pesona berarti mantra atau guna-guna (magic). Terpesona artinya tertarik atau terkejut seolah-olah terkena mantra atau sihir. Sapta pesona mencakup tujuh elemen yang terdapat disemua destinasi pariwisata yang dijadikan kriteria untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2015: 45). Sebuah resor wisata harus memenuhi persyaratan yang dikenal sebagai Sapta Pesona untuk menarik pengunjung dan memastikan mereka menikmati waktu mereka di sana (Latumahina, 2022: 52).

Sapta pesona merupakan slogan yang diciptakan oleh Kementerian Pariwisata pada sekitar tahun 1980an. Slogan Sapta pesona diciptakan bertujuan untuk meningkatkan masyarakat untuk menjaga destinasi wisata (Nugraha, 2021: 28). Penerapan Sapta pesona yang baik akan membuat wisatawan senang dan meningkatkan daya tarik wisatawan berkunjung ke tempat wisata. oleh karena itu, perlunya perhatian untuk pertumbuhan dan pengembangan pariwisata dengan memelihara Sapta pesona dengan baik.

Sapta pesona disimbolkan dalam bentuk matahari tersenyum yang melambangkan semangat hidup dan kegembiraan. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang dilintasi garis khatulistiwa dan memiliki iklim tropis yang segar sepanjang tahun. Ini adalah anugerah dari Tuhan Yang

Maha Esa yang memberikan daya tarik bagi wisatawan untuk berada di Indonesia. Tujuh sudut cahaya menyilaukan disekitar matahari disebut matahari tersenyum, melambangkan 7 faktor sapta pesona ialah: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, serta kenangan. Wajah matahari dimodelkan seperti topeng tradisional Indonesia, dan selain menggambarkan kekhasan tradisi, juga menyampaikan gagasan bahwa menerima pengunjung membutuhkan sikap yang ceria dan ramah (Setiawati dan Aji, 2020: 130).

Sadar Wisata dan Sapta Pesona merupakan dua faktor utama yang mendukung pengembangan sebuah destinasi pariwisata, yang dipastikan akan terwujud melalui tahap serta usaha buat merintis, menumbuhkan, meningkatkan serta melakukan dengan cara tidak berubah-ubah. Oleh sebab itu, butuh terdapatnya kenaikan pemahaman darmawisata serta kesertaan aktif warga dalam meningkatkan Sadar Wisata Darmawisata serta Sapta Pesona bersama-sama dengan pengelola kebutuhan terpaut yang lain( Raharjo, 2019: 63).

Dari beberapa pendapat definisi Sapta pesona menurut beberapa ahli adalah:

a. Rahim (2012)

Sapta Pesona adalah gambaran dari konsep sadar pariwisata terkait dengan bagian masyarakat seperti yang telah dilakukan untuk menciptakan lingkungan dan iklim yang kondusif yang mampu mengembangkan dan meningkatkan industri pariwisata dengan mewujudkan konsep sadar pariwisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan (Mistriani dkk, 2021:115).

b. UU RI No. 10 Tahun 2009

Sapta Pesona adalah Sapta Pesona dapat menjadi syarat yang harus ditampilkan pada semua item wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung daerah tersebut (Mistriani dkk, 2021:115).

c. Menurut Atmoko (2014)

Agar suatu lokasi atau wilayah di negara kita dapat menarik wisatawan, kriteria Sapta Pesona harus dipenuhi (Mistriani dkk, 2021:115).

d. Menurut Sulistiono, Fitria and Melisa (2021)

Sapta Pesona dimaknai sebagai tujuh unsur yang ada dalam produk-produk terkait pariwisata dan diterapkan sebagai kriteria untuk meningkatkan kualitas item pariwisata. Setiap produk terkait pariwisata memiliki tujuh kualitas berikut: aman, terawat, sejuk, indah, ramah, dan tak terlupakan. Tujuh pesona bersama-sama menciptakan gaya hidup yang sadar akan perjalanan (Mistriani dkk, 2021:115).

e. Menurut Nasution, Anom and Karim (2020)

Dengan menerapkan ketujuh komponen Sapta Pesona diharapkan dapat menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan industri pariwisata. Sapta Pesona merupakan perluasan dari pengertian sadar wisata, yang terkait dengan dukungan masyarakat (Mistriani dkk, 2021:115)

## 2. Unsur-unsur Sapta Pesona

Pedoman pelaksanaan Sapta Pesona dituangkan dalam Kepmen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 5/UM.209/MPPT-89. Pedoman ini meliputi tujuh unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan tak terlupakan. Berdasarkan pedoman tersebut maka ketujuh Sapta Pesona dalam kepariwisataan dalam membentuk desa wisata yang memiliki kondisi yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan

kenangan. Penjabaran unsur-unsur Sapta Pesona sebagaimana disebutkan oleh kelompok Sadar Wisata adalah:

a. Aman

Keamanan merupakan situasi area sesuatu posisi ataupun destinasi darmawisata yang membuat wisatawan merasa tenang serta leluasa dari rasa khawatir atau cemas saat berwisata atau berkunjung ke kawasan. Wujud aksi yang wajib direalisasikan, antara lain:

- 1) Tidak mengusik turis sepanjang berkunjung
- 2) Menolong dan melindungi wisatawan
- 3) Membuktikan rasa berkawan kepada wisatawan
- 4) Menjaga keamanan lingkungan
- 5) Bantuan dalam membagikan informasi pada wisatawan
- 6) Perawatan area yang leluasa dari resiko penyakit menular
- 7) Meminimalkan resiko musibah dalam pemakaian sarana

Dalil tentang keamanan yaitu:

وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا  
 اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ  
 مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ  
 فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal shalih bahwa Dia akan menjadikan mereka berkuasa dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama mereka yang diridhai-Nya untuk mereka dan Dia benar-benar akan mengganti (keadaan) mereka sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahKu dengan tiada mempersekutukan sesuatu pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah

*(janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik”.*  
(QS. An-Nur 55).

b. Tertib

Tertib adalah keadaan lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten, teratur dan efisien untuk memberikan kenyamanan dan ketenangan pikiran wisatawan selama perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, aksi yang harus diwujudkan antara lain:

- 1) Menciptakan budaya antri
- 2) Perlindungan lingkungan dengan mematuhi peraturan yang berlaku
- 3) Disiplin waktu atau tepat waktu
- 4) Teratur dan rapi

Adapun dalil tentang tertib ialah:

وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ ءَأَمْنَا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا يَخَافُ بَحْسًا وَلَا رَهَقًا  
(١٣)

Artinya: *“Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al-Qur’an), kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan”.* (QS. Al-Jinn: 13).

c. Bersih

Buat kenyamanan dan kenikmatan pengunjung saat melakukan perjalanan atau kunjungan ke suatu kawasan, lingkungan yang bersih merupakan salah satu indikasi kondisi yang sehat atau higienis. Diantara langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- 1) Tidak membuang sampah atau limbah sembarangan
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana yang mendukungnya
- 3) Menjaga lingkungan yang bebas polusi udara (akibat asap kendaraan, rokok atau bau lainnya)
- 4) Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis
- 5) Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih, pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi

Islam merupakan agama yang mendorong semua pemeluknya untuk mencintai kebersihan. Bahkan, dari ayat Al-Qur'an atau hadis Nabi Muhammad SAW, beliau juga menjelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan. Adapun dalil tentang kebersihan yaitu:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ  
اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ  
الْجَوَادَ فَتَطَيَّفُوا أَفْنِيَّتِكُمْ

Artinya: *“Dari Rasulullah SAW, Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu”.* (HR. Tirmidzi).

#### d. Sejuk

Suatu tempat atau kawasan wisata dinilai sejuk jika memiliki setting yang sejuk dan teduh sehingga membuat pengunjung betah dan “betah” saat berlibur. Tindakan yang harus dilakukan ialah:

- 1) Pelaksanaan kegiatan penghijauan dengan menanam pohon

- 2) Memelihara penghijauan di objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata
- 3) Memelihara kondisi sejuk di tempat fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran, dan komponen atau fasilitas wisata lainnya.

Dalil tentang sejuk yaitu:

وفي رواية له لا يَغْرَسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ  
وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: *“Dari sahabat Jabir ra, Rasulullah saw bersabda: Tiada seorang muslim yang menanam pohon atau tumbuhan lalu dimakan oleh seseorang, hewan ternak, atau apapun itu, melainkan ia akan bernilai sedekah bagi penanamannya” (HR. Muslim).*

e. Indah

Kondisi lingkungan yang indah di lokasi wisata atau tujuan perjalanan, memantulkan kondisi yang bagus serta memikat yang membuat pengunjung merasa terpesona dan sangat terkesan, memungkinkan mereka untuk kembali dan mempromosikan pariwisata. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- 1) Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam lingkungan yang estetik dan alami
- 2) Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan
- 3) Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh

Dalil tentang keindahan yaitu:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan*”  
(HR. Muslim dari Ibnu Mas’ud ra).

f. Ramah

Saat bepergian atau mengunjungi lokasi wisata, penduduk setempat yang ramah menumbuhkan suasana keakraban, pengertian mendalam dan penerimaan yang tinggi yang membuat pengunjung merasa betah, betah dan nyaman. Diantara tindakan yang harus dilakukan adalah:

- 1) Menjadi tuan rumah yang bagus dengan senantiasa sedia menolong pengunjung
- 2) Berbagi pengetahuan tentang tata krama yang baik
- 3) Menunjukkan rasa hormat dan toleransi kepada pengunjung
- 4) Tersenyum tulus

Dalil tentang sikap ramah yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى  
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membuat tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya*” (QS. Ali Imran: 159).

g. Kenangan

Kenangan ialah pertemuan yang mengubah hidup di tempat wisata atau tujuan wisata yang menyenangkan pengunjung dan menciptakan kenangan indah yang memiliki dampak abadi pada mereka saat mereka berada di sana. Tindakan yang harus dilakukan ialah:

- 1) Menggali serta mengiklankan ciri adat lokal
- 2) Sediakan santapan lokal yang higienis, segar serta meng
- 3) Perlihatkan cedera mata yang memikat, khas, dan mudah dibawa.

Dalil tentang kenangan yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ  
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٢﴾

Artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”*. (QS. Al-A’raf: 56).

### 3. Tujuan Sapta Pesona

Tujuan sapta pesona bukan hanya untuk mengembangkan sektor pariwisata, tetapi juga untuk tujuan dan pelaksanaan lebih luas, yaitu meningkatkan disiplin dan jati diri bangsa. Hal ini akan membantu meningkatkan citra masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, seluruh lapisan masyarakat dapat berperan aktif dalam melaksanakan unsur sapta pesona (Mulyadi, 2006: 22).

Tujuan atau sasaran Sapta Pesona menurut (Pendit, 2002: 65) adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran dan mendidik masyarakat untuk menerapkan sapta pesona
- b. Meningkatkan disiplin nasional
- c. Menghilangkan cerita negatif
- d. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata dalam segala aspek
- f. Meningkatkan peran masyarakat
- g. Menerapkan sikap perilaku sebagai tuan rumah yang baik
- h. Meningkatkan citra, kualitas produk dan pelayanan pariwisata
- i. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bagi seluruh Komponen Bangsa (kelompok sasaran)
- j. Memahami dan menerapkan sapta pesona melalui pendidikan sehingga dapat menjadi budaya masyarakat dan jati diri bangsa.

## **B. Tinjauan Tentang Wisata Religi**

### **1. Definisi Wisata Religi**

Pariwisata memiliki dua suku kata. Kata "Pari" berarti sering, sering, atau berulang kali, dan "Wisata" berarti bepergian. Digabung menjadi "pariwisata". Artinya perjalanan yang dilakukan beberapa kali atau berkeliling (Butarbutar, 2021: 147). Pariwisata dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata "*tourism*", atau pariwisata dalam bahasa Arab dikenal dengan kata "*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*", Pariwisata didefinisikan sebagai setiap kegiatan perorangan atau kelompok ataupun aktivitas ekspedisi yang dicoba di suatu tempat, baik dari dalam negeri maupun dari bangsa lain, dengan unsur penunjang yang disediakan oleh

pemerintah atau masyarakat buat penuh kemauan turis( wisatawan) dengan tujuan yang sudah ditentukan (Huda, 2021: 15).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bab I Pasal 1 Ayat 3). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan waktu luang, wisata, dan pariwisata. Misalnya, wisata bahari berfokus pada air dan sumber dayanya sebagai daya tarik utamanya (berperahu, berselancar, menyelam, dan sebagainya), wisata purba adalah wisata yang ditunjukkan untuk peninggalan purbakala, seperti museum, dan pariwisata wana adalah pariwisata yang objeknya terdiri dari hutan dengan segala isinya (Srisusilawati, 2022: 188).

Definisi pariwisata menurut beberapa ahli adalah :

a. Robert McIntosh

Pariwisata merupakan kombinasi interaksi antara bisnis, wisatawan, dan pemerintah, yang berfungsi sebagai destinasi (Luturlean, 2019: 16).

b. Herman V. Schulard

Pariwisata mengacu pada berbagai kegiatan ekonomi, terutama yang mencakup masuknya orang asing melalui lalu lintas ke negara, kota, atau wilayah tertentu (Luturlean, 2019: 16).

c. Salah Wahab (2003)

Pariwisata ialah sesuatu aktivitas yang dicoba dengan cara sadar serta mendapatkan pelayanan jasa dengan cara bergantian baik orang dalam negeri maupun di luar negeri yang menetap dari daerah lain dalam jangka waktu tertentu serta berlainan dengan apa yang

dirasakannya (dimana beliau bermukim) serta mendapatkan kebahagiaan yang beraneka ragam (Luturlean, 2019: 16).

d. Spillane (1982)

Pariwisata merupakan aktivitas berjalan dengan tujuan bersenang-senang, mencari kebahagiaan, mengenali suatu, meningkatkan kesehatan, menikmati berolahraga ataupun rehat, melaksanakan kewajiban, berkunjung, serta tujuan yang lain (Ashoer, 2021: 97).

e. Yoeti (2014)

Pariwisata merupakan ekspedisi dari sesuatu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu yang dicoba buat sedangkan durasi, dengan tujuan bukan buat berbisnis ataupun mencari nafkah di tempat yang didatangi, namun sekedar buat menikmati ekspedisi itu buat berwisata ataupun tamasya ataupun buat penuhi kemauan yang berbagai macam (Srisusilawati, 2022: 188).

Bastian (2021: 19-21) menemukan bahwa Swarbrooke & Horner (2006) mencatat bahwa Olivia (2019) membagi beragam bentuk pariwisata menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. *VFR (Visiting Friends And Relative)*

VFR merupakan kemauan buat berjumpa dengan keluarga, teman, serta kerabat lainnya yang tinggal di lokasi berbeda sehingga wisatawan dapat menikmati pemandangan baru.

b. *Wisata Bisnis (Business Tourism)*

Pariwisata bidang usaha merupakan ekspedisi yang terpaut dengan upaya menguntungkan. semacam kuliah, pertemuan, kunjungan industri, pencarian pelanggan, peluncuran produk, dan acara lainnya.

c. *Wisata Pilgrim (Religious Tourism)*

Wisata ziarah mengacu pada perjalanan yang dipengaruhi oleh sejarah pengunjung, agama, dan praktik budaya. Selain mencari berkah dan kemakmuran, banyak musafir melakukan perjalanan untuk mencari ketenangan batin, kekuatan batin, dan keberkahan.

d. Wisata Kesehatan (*Health Tourism*)

Bepergian untuk alasan yang berhubungan dengan kesehatan, seperti pengobatan penyakit, meningkatkan vitalitas dan kebugaran fisik, dikenal sebagai wisata kesehatan. Karena mereka menerima banyak jenis hiburan selain kegiatan mereka, kunjungan ini dikenal sebagai pariwisata.

e. Wisata Sosial (*Social Tourism*)

Banyak orang terlibat dalam wisata sosial, yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk alasan amal. Instansi pemerintah, kelompok nirlaba, dan sektor lain seperti serikat pekerja dan organisasi sukarelawan sering mensponsori jenis liburan ini.

f. Wisata Pendidikan (*Educational Tourism*)

Istilah "wisata pendidikan" mengacu pada perjalanan yang bertujuan untuk menginformasikan dan memperluas perspektif pengunjung tentang suatu topik. Misalnya, ada program pertukaran pelajar yang memungkinkan siswa bepergian ke luar negeri untuk mempelajari budaya dan bahasa penduduk setempat.

g. Wisata Budaya (*Cultural Tourism*)

Darmawisata adat merupakan ekspedisi yang dicoba buat menekuni lebih dalam mengenai seni, adat istiadat, metode hidup, Kerutinan, serta adat dari tempat tujuan yang didatangi.

h. Wisata Alam (*Scenic Tourism*)

Kunjungan ke air terjun, gunung, pantai dan wisata alam lainnya merupakan contoh wisata alam. Contoh lain termasuk mengunjungi laut atau pantai.

i. Wisata Aktivitas (Activity Tourism)

Keinginan untuk melihat tujuan wisata dari perspektif baru mendorong kegiatan pariwisata.

j. Wisata Minat Khusus (*Special Interest Tourism*)

Ketertarikan khusus pada lokasi baru atau sering di dengar, ataupun pengembangan atensi terkini pada posisi terkini ataupun sering di dengar, keduanya merupakan contoh dari wisata minat khusus.

Pendit (2006) mencantumkan banyak tipe darmawisata selaku darmawisata kunjungan, darmawisata kesepakatan, darmawisata pertanian, darmawisata terkini, darmawisata dahulu kala, darmawisata cagar alam, dan wisata di taman konservasi (Bastian, 2021: 19-21).

Menurut Aan Jaelani, wisata religi didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan muslim dari suatu tempat ke tempat lain atau ketika berada di satu tempat ke tempat lain atau ketika berada di satu tempat diluar tempat tinggal mereka yang normal untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan untuk terlibat dalam kegiatan dengan motivasi Islam. Wisata religi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Konsep budaya dalam kaitannya dengan pariwisata Islam (situs budaya-agama Islam).
- b. Pariwisata identik dengan Muslim (tunduk pada kepatuhan dengan nilai-nilai Islam), meskipun dapat diperluas yang mencakup non muslim.
- c. Wisata religi (ziarah dan kunjungan ke tempat-tempat suci diseluruh dunia Islam).

- d. Pariwisata islam: suatu pariwisata dengan dimensi moral baru yang didasarkan pada nilai-nilai yang dapat diterima, berdimensi etis dan memiliki standar transendental.
- e. Wisata Islam: perjalanan yang bertujuan dengan motivasi “keselamatan” atau kegiatan yang berarti berasal dari motivasi Islam (Hakim, 2022: 5-4)

Adat istiadat, agama, dan kepercayaan individu dan kelompok dalam suatu komunitas semuanya relevan dengan wisata religi. Secara individu atau kelompok, anggota masyarakat melakukan kegiatan wisata religi dengan melakukan perjalanan ke tempat-tempat suci atau keramat, bukit atau gunung yang dipuja, makam tokoh terkenal. Pengunjung destinasi wisata religi ingin belajar tentang sejarah dan arsitektur bangunan yang ada. Hal ini membuat wisatawan ramai karena menunjukkan bagaimana budaya leluhur mereka dimasukkan ke dalam wisata religi (Anwar dkk, Jurnal Administrasi Bisnis, No. 1, 2017: 188).

Perjalanan Islami dari satu lokasi ke lokasi lain dalam waktu kurang dari setahun sambil melakukan kegiatan yang diilhami oleh agama disebut sebagai wisata religi. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) menyarankan pelanggan wisata syariah untuk non-Muslim yang ingin merasakan keahlian lokal serta Muslim (Abrori, 2020:41).

Wisata religi merupakan perjalanan keagamaan guna memberikan pencerahan religius bagi jiwa kering kembali basah dengan hikmah religi. Wisata religi melayani berbagai tujuan, termasuk melestarikan kekhasan, keindahan dan nilai religi melalui kegiatan semacam mengunjungi bangunan bersejarah, mendatangi masjid, ziarah, serta lainnya (Triyanto, 2019:11).

## 2. Sejarah Wisata Religi

Dalam sejarah mencatat bahwa Marcopolo adalah orang pertama yang menjadi pengembara, mengembara dari daratan Eropa ke daratan Cina dan kembali ke Venesia antara tahun 1269 dan 1295 M. Pelancong lainnya adalah seorang pemuda Muslim bernama Ibn Batutta, yang lahir di Tunja (Maroko) dan dikenal sebagai orang yang paling banyak bepergian di abad pertengahan. Perjalanan dari Afrika Utara, Syiria, Mekkah, kemudian menyelidiki negara-negara Arab, Mesopotamia, Persia, dan dilanjutkan ke India dan tinggal selama sekitar 8 tahun di istana sultan di Delhi kemudian dikirim ke Cina sebagai duta besar. Dari semua pengalaman perjalanannya, hal ini dapat dituangkan dalam sebuah buku berjudul *Le premier voyageur de Moslim* (Muslim pertama yang melakukan perjalanan). Ibnu Batutah merupakan seorang alim (ulama) dari Maroko yang melakukan perjalanan ke berbagai belahan dunia selama abad pertengahan (Hakim, 2022: 8).

## 3. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi umumnya berhubungan dengan asal usul, adat-istiadat, serta keyakinan orang ataupun golongan dalam sesuatu warga. Wisata religi umumnya mengaitkan kunjungan ke tempat-tempat suci, makam para ulama atau pahlawan, gunung keramat (Nugroho, 2019: 42). Berpergian ke lokasi dengan makna tertentu, seperti:

- a. Masjid, masjid merupakan pusat ibadah keagamaan seperti sholat, I'tikaf, adzan, dan iqamah.
- b. Makam, dalam tradisi Jawa makam merupakan tempat yang sakral. Dalam bahasa Jawa makam adalah pesarean (penyebutan yang lebih tinggi), yang berasal dari kata *sare* (tidur). Dari sudut pandang tradisional, makam adalah tempat peristirahatan.

- c. Candi, candi adalah bangunan tempat ibadah keagamaan peninggalan pada zaman purbakala yang berasal dari peradaban Hindu-Budha (Suryono, 2004: 7).

Menurut Aan Jaelani, pariwisata berdasarkan pandangan syariat meliputi:

- a. Perjalanan dianggap sebagai ibadah, karena diperintahkan untuk melakukan satu kewajiban dari rukun Islam, yaitu haji pada bulan tertentu dan umrah yang dilakukan sepanjang tahun ke Baitullah.
- b. Pandangan dunia Islam, wisata juga terhubung dengan konsep pengetahuan dan pembelajaran. Hal ini menjadi perjalanan terbesar yang dilakukan pada awal Islam dengan tujuan mencari dan menyebarkan pengetahuan.
- c. Wisata dalam Islam bertujuan belajar ilmu pengetahuan dan berpikir untuk mengamati apa saja yang ada di dalam ajaran Islam. perintah untuk berwisata di muka bumi muncul pada beberapa dalam Al-Quran.
- d. Tujuan terbesar perjalanan dalam wisata Islam adalah untuk mengajak orang lain kepada Allah dan untuk menyampaikan kepada umat manusia ajaran Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Hal ini adalah misi rasul dan para sahabat beliau. Para sahabat Nabi Muhammad menyebar keseluruh dunia, mengajarkan kebaikan dan mengajak mereka untuk menjalankan kebenaran. Konsep wisata dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut. Akhirnya, wisata islam juga termasuk kegiatan perjalanan untuk merenungkan keajaiban penciptaan Allah dan menikmati keindahan alam semesta ini, sehingga membuat jiwa manusia mengembangkan keimanan yang kuat dalam keesaan Allah dan akan membantu seseorang untuk memenuhi kewajiban (Hakim, 2022: 7).

#### 4. Tujuan Wisata Religi

Di dalam Al-Qur' an Allah Swt. menyuarakan pada umatnya buat melaksanakan berjalan ataupun travelling. Perihal ini bermaksud supaya umatnya tetap berlega hati atas kelimpahan alamnya. Dari segi industri, wisata religi merupakan produk yang melengkapi wisata tradisional. Dengan demikian, tumbuhnya wisata religi menjadi sarana promosi budaya yang tinggi dan nilai-nilai Islami sekaligus melestarikan keunikan daerah yang menjadi daya tarik wisatawan (Zaki, 2022: 473).

Menurut Ruslan, tujuan wisata religi adalah mengajak dan membimbing umat. Hal ini dapat dilakukan untuk menyebarkan risalah, berfungsi sebagai pengingat akan keesaan Allah, dan mencegah individu melakukan syirik atau kekafiran (Ati, Skripsi, 2011: 34).

Adapun tujuan ziarah kubur sebagai berikut (Abidin, 1991:64):

- a. Untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan mereka kehidupan akhirat dengan tidak melakukan hal-hal yang tidak disukai Allah.
- b. Meminta restu atau doa dari orang yang meninggal (perantara).
- c. Mengingat kematian orang yang sudah meninggal menjadikan pelajaran bagi orang-orang yang masih hidup bahwa kita akan mengalami hal yang sama yaitu kematian.
- d. Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapat ampunan.
- e. Meningkatkan keimanan seseorang (Abidin, 1991: 64).

### BAB III

## GAMBARAN UMUM SAPTA PESONA WISATA RELIGI MAKAM KH. SHALEH DARAT SEMARANG

### A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam KH. Shaleh Darat

#### 1. Letak Geografis



**Gambar 1. Letak Geografis Makam KH. Shaleh Darat**

Letak makam KH. Shaleh Darat ialah di Jl. Bendungan, Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Makam KH. Shaleh Darat berada di tengah-tengah pemakaman umum Bergota Semarang dengan ukuran sekitar 5 x 12 meter dengan tembok yang bercat putih. Atap makam KH. Shaleh Darat menggunakan genteng dengan pelapis asbes yang dipasang tepat di atas sekat-sekat penyangga atap yang dicat coklat.

Adapun batas-batas wilayah makam KH. Shaleh Darat yaitu:

- a. Sebelah Utara : Makam H. Suyanto
- b. Sebelah Selatan : Makam Kyai Abdul Manan

- c. Sebelah Barat : Makam Dr. Muhammad Alfandi
- d. Sebelah Timur : Makam Kyai Salim dan Sya'ban Kauman

## 2. Biografi KH. Shaleh Darat

KH. Shaleh Darat memiliki nama lengkap Muhammad Shaleh bin Umar al-Samarani. Beliau lahir pada tahun 1820 M/ 1235 H, di Dusun Kedung Jumbleng, Desa Ngroto, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Sebutan Darat pada KH. Shaleh Darat berawal dari kehidupannya yang tinggal di kawasan pantai di utara kota Semarang yaitu tempat dimana mendaratnya orang-orang Jawa (Habibi, 2021: 11). Ayah KH. Shaleh Darat adalah KH. Umar al-Samarani merupakan seorang ulama terkemuka yang dipercaya Pangeran Diponegoro dalam perang Jawa melawan Belanda di wilayah pesisir utara Jawa (Irawan, 2012: 73).

KH. Shaleh Darat merupakan salah seorang ulama akhir abad XIX yang mampu membangun, sekaligus mengembangkan nilai-nilai nasionalisme di Jawa Tengah melalui karya-karyanya yang original. Sebagian kitabnya merupakan saduran dari kitab-kitab ulama abad pertengahan yang ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa beraksara Arab (*pegon*). Di Jawa Tengah penggunaan huruf *pegon* memang memiliki telah memiliki peran penting bagi ulama pada abad ke XXIII hingga XIX. Sebab, perkembangan dunia Islam di Nusantara pada masa itu ditandai dengan penggunaan huruf *pegon* sebagai alat dakwah, perjuangan dijalur politik dan komunikasi jaringan antar ulama nusantara (Fikri, 2013: 3).

Latar belakang pendidikan KH Shaleh Darat awalnya belajar tentang Islam dari ayahnya sebelum melanjutkan studinya dengan guru lain di Indonesia dan Makkah. Nama-nama gurunya yang berada di Indonesia yaitu KH. Muhammad Syahid (Waturojo, Margoyoso, Kajen, Pati), KH. Raden Muhammad Salih bin Asnawi (Kudus), Kyai Ishak,

Damaran, Semarang, Kyai Abu Abdillah Muhammad al-Hadi bin Baquni, Mufti Semarang, Ahmad Bafaqih Ba'lawi, Semarang, dan Syekh Abdul Ghani Bima Semarang. Karena kekalahan Diponegoro dalam perang Jawa, Kyai Umar membawa putranya Saleh ke Singapura, setelah dari Singapura mereka pergi ke Mekah, KH. Shaleh Darat tinggal beberapa tahun dan belajar bersama orang-orang dari Jawa. Nama-nama gurunya ketika beliau belajar di Makkah yaitu Syekh Muhammad al-Maqri al-Misri al-Makki, Sayid Muhammad Salih az-Zawawi al-Makki, Syekh Zaid, Syekh Umar al-Syami, Syekh Yusuf as-Sanbalawi al-Misri, dan Syekh Jamal. Kemudian Kyai Shaleh Darat dipanggil kembali ke Jawa oleh Kyai Murtdlo, pendamping ayahnya dalam pemberontakan Diponegoro dan dijadikan menantunya. Sepulang dari studinya di Makkah, Kyai Sholeh Darat mendirikan pesantren di daerah pantai Utara Semarang, namun kini bangunan pesantren tersebut sudah tidak ada lagi dan kini telah berubah menjadi tempat biasa, yang masih bisa dilihat adalah bekas bangunan suraunya saja (Kusrini, Dkk, 2021: 127-128).

KH. Shaleh Darat menikah tiga kali semasa hidupnya, pertama saat beliau masih berada di Makkah. Namun siapa nama istrinya belum diketahui secara pasti. Dari pernikahan tersebut lahirlah seorang anak laki-laki yang diberi nama Ibrahim. Nama inilah yang kemudian dipakai Kyai Shaleh Darat sebagai nama *kuniah* (Abu Ibrahim) oleh KH. Muhammad Shaleh dalam sampul kitab tafsirnya *Faid ar-Rahman*. Pernikahan keduanya dengan Sofiyah putri dari Kyai Murtdha ketika KH. Shaleh Darat berada di Semarang. Dari pernikahan kedua ini dikaruniai dua orang putra yaitu Yahya dan Khalil. Pernikahan ketiga KH. Shaleh Darat menikah dengan Aminah putri Bupati Bulus Purworejo (Masyhuri, 2008: 68).

KH. Shaleh Darat terkenal dengan sebutan *syaikhul masyayikh* (maha guru) yang menelurkan banyak ulama di Nusantara, khususnya di

Jawa. Murid KH. Sholeh Darat diantaranya adalah Kiai Hasyim Asy'ari yang mendirikan Nahdlatul Ulama, Kiai Ahmad Dahlan, dan Raden Ajeng Kartini. Melalui ketiga muridnya ini, jejak religius dan nasionalis KH. Sholeh Darat tersebar dari Sabang sampai Merauke, bahkan sampai ke belahan Eropa (Holanda). Dengan adanya organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan, Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh Kiai Hasyim Asy'ari, dan gerakan emansipasi wanita yang digardai oleh Kartini. Melalui tiga pejuang ini, lahirlah banyak tokoh yang mengabdikan diri untuk agama dan bangsanya (Ulum, 2016: 35).

Melalui tulisannya, KH. Sholeh Darat telah membangun reputasi intelektual yang kuat di semua bidang studi Islam sebagai salah satu filosof Islam berbasis Jawa pada abad ke-19 Masehi. Berbeda dengan ulama Jawa lainnya pada abad ke-19 M, KH. Sholeh Darat adalah tipikal intelektual muslim pada masa yang sama. Sementara sebagian besar akademisi Jawa mengarang karya mereka dalam bahasa Arab, KH. Sholeh Darat memilih menulis dalam bahasa Jawa dengan menggunakan aksara pegon. KH. Sholeh Darat dianggap sebagai otoritas yang signifikan dalam mata pelajaran studi Islam di Jawa karena kekhasan bahasa yang digunakannya dalam karyanya (Fikri, 2013: 49). Diantara kitab yang berhasil ditemukan oleh keturunan dan muhibbin (orang-orang yang mencintainya), diantaranya adalah Kitab Majmu'ah asy-Syari'ah al-Kafiyahli al-'Awam (menerangkan ilmu-ilmu syariat untuk orang awam), Kitab Munjiyat (berisi tentang tasawuf, merupakan petikan perkara-perkara yang penting dari kitab Ihya' Ulum ad-Din karangan Imam al-Ghazali), Kitab al-Hikam (tentang tasawuf, merupakan petikan perkara-perkara yang penting dari Kitab Hikam karangan Syaikh Ibnu 'Athailah al-Askandari), Tarjamah Sabil al-'Abid 'ala Jauharah at-Tauhid (isinya tentang Tauhid), Mursyid al-Wajiz (isinya tentang Tajwid), Minhaj al-Atiqiyah' (tentang Tasawuf), Fa'idh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam

Malik ad-Dayyan (kitab Tafsir), dan Syarh Maulid al-Burdah (berisi tentang syair-syair puitis tentang pujian terhadap Rasulullah SAW dan cara mengendalikan hawa nafsu (Ulum, 2016: 103).

### **3. Sejarah Makam KH. Shaleh Darat**

KH. Shaleh Darat lahir di Jepara serta ayahnya bernama Umar atau biasa disebut Kyai Umar. Kyai Umar merupakan salah satu ulama yang mendukung Diponegoro dalam pemberontakannya melawan Belanda. Karena kekalahan Diponegoro dalam Perang Jawa, Kyai Umar membawa putranya Kyai Shaleh ke Singapura, Setelah itu, mereka melakukan perjalanan ke Mekah, dimana Kyai Saleh menghabiskan beberapa tahun tinggal dan belajar dengan Syekh Ahmad Khatib, Syekh Nawawi Banten, Kyai Mahfudz Termas, dan Kyai Kholil Bangkalan Madura (Kusrini, 2021: 127).

KH. Shlaeh Darat kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan studinya di Mekkah akibat diculik oleh KH. Hadi Girikusumo. Ia mengklaim bahwa KH. Shaleh Darat adalah seorang yang taat beragama yang banyak menimba ilmu agama karena menurutnya sangat disayangkan tinggal di Mekkah, mengingat penduduk pada saat itu tidak terlalu memahami agama. Akibatnya, KH. Shaleh Darat diculik oleh KH. Hadi Girikusumo, dan sebelum kembali ke negara asalnya Singapura yang masih dipengaruhi budaya Indonesia saat itu, Dia mendirikan pesantren di Singapura, seperti yang ditunjukkan oleh KH. Shaleh Darat menerbitkan buku itu di sana, sedangkan perkiraan rentang waktu tepatnya dari di sanalah ia membangun pesantren Darat pada tahun 1880 (Rosidah, Skripsi, 2020: 57).

KH. Shaleh Darat yang berusia 83 tahun ketika meninggal di Semarang pada "Jumat Upah" pada 28 Ramadhan 1321 H / 18 Desember

1903, dimakamkan di pemakaman umum Bergota Semarang. Namun, ada yang mengklaim bahwa kompleks Masjid Kyai Sholeh Darat juga merupakan rumah KH. Makam Sholeh Darat. Menurut juru kunci makam KH. Sholeh Darat, Sumiati mengatakan :

*“Dulu Mbah Sholeh Darat di makamkan di kompleks Masjidnya, namun dari Belanda mengumumkan bahwa semua makam harus dipindahkan ke Bergota, tetapi pada saat itu Belanda punya maksud kalau nanti makam Mbah Sholeh di pindah, maka pengikut-pengikut Mbah Sholeh ikut mengantar. Tujuan dari Belanda adalah agar bisa menangkap pengikut-pengikut Mbah Sholeh Darat yang telah mengantarkan perpindahan makam. Ada juga yang bilang yang dipindah itu cuma kain kafannya aja, akhirnya dipindahkan di makam umum Bergota”.* (Wawancara dengan juru kunci makam KH. Sholeh Darat, Sumiati pada tanggal 20 September 2022).

## **A. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**

### **1. Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**



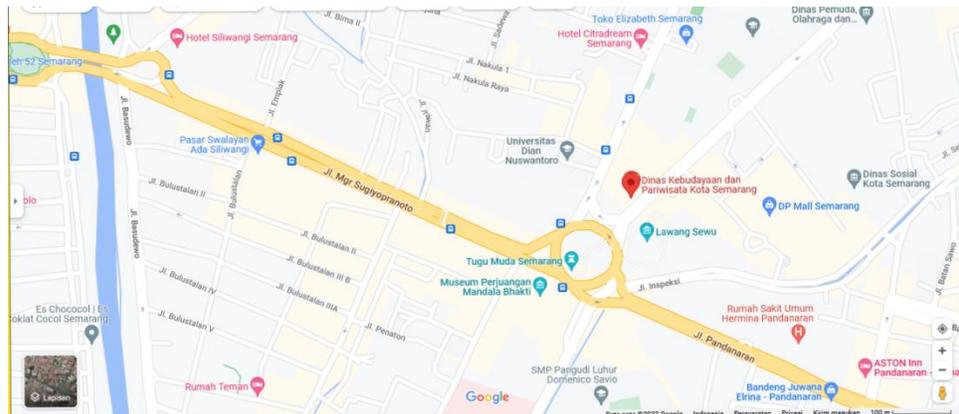
**Gambar 2. Gedung Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang merupakan organisasi yang bertugas mengelola kebudayaan dan pariwisata di Semarang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14

Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang dan sebagai pelaksanaan Perda tersebut, Peraturan Walikota Semarang No. 80 Tahun 2016.

Website resmi dimiliki Dinas Kebudayaan serta Pariwisata Kota Semarang buat menyediakan informasi wisata tentang Kota Semarang pada umumnya. Informasi tentang obyek wisata, informasi festival, jadwal events, wisata kuliner, serta peta wisata dapat dilihat dalam website tersebut dengan alamat websitenya yaitu <http://pariwisata.semarangkota.go.id>

## 2. Letak Geografis



**Gambar 3. Letak Geografis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang berlokasi di lantai 8 Gedung Pandanaran Jl. Pemuda No. 175, Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang. Gedung Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang berada disebelah Lawang Sewu serta Museum Mandala Bhakti.

## 3. Visi dan Misi

a. Visi

Menghasilkan“ Semarang selaku kota tujuan wisata” merupakan tujuan dari Dinas Kebudayaan serta Pariwisata Kota Semarang. Kota-kota yang menarik wisatawan adalah kota-kota di mana landmark dan atraksi wisata telah menjadi tujuan populer dengan ciri khas.

b. Misi

- 1) Gambaran tentang persyaratan perizinan bagi usaha pariwisata
- 2) Peningkatan standar daya tarik dan objek wisata.
- 3) Meningkatkan standar ruang komersial dan penawaran pariwisata.
- 4) Mempromosikan dan memperluas kerjasama antar pelaku pariwisata

#### **4. Objek Wisata Religi Kota Semarang**

Wisata religi ialah tipe wisata yang akrab kaitannya dengan aktivitas serta tempat- tempat spesial yang berhubungan dengan pandangan religi. wisata religi dimaksud selaku aktivitas wisata ke tempat- tempat yang memiliki maksud spesial untuk pemeluk agama tertentu. Tempat-tempat tersebut dapat berupa tempat ibadah atau tempat bersejarah bagi agama tertentu yang memiliki keistimewaan dan makna masing-masing (Maesaroh, 2019: 3). Dari hasil wawancara dengan Pak Haris Seyo Yunanto sebagai subkoordinator Destinasi Pariwisata, wisata religi, yaitu:

a. Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid Raya Jawa Tengah terletak di Jl. Gajah Raya di lingkungan Sambirejo dan Gayamsari di kota Semarang.

b. Klenteng Sam Poo Kong

Alamat Klenteng Sam Poo Kong berada di Jl. Simongan No. 129, Bongsari, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang

c. Klenteng Tay Kak Si

Wisata religi Klentheng Tay Kak Si berada di Jl. Gang Lombok No. 62, Kauman, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang

d. Pagoda Avalokitesvara

Wisata religi Pagoda Avalokiteswara berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan, Pudak Payung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang

e. Vihara Mahavira

Vihara Mahavira berada di Jl. Padma Boulevard, Jrahah, Kecamatan Tugu, Kota Semarang

f. Pura Agung Giri Natha

Wisata religi Pura Agung Giri Natha berlokasi di Jl. Sumbing No. 12, Bendungan, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang

g. Makam Ki Ageng Pandanaran

Wisata religi makam Ki Ageng Pandanaran berlokasi di Jl. Mugas No. 6, Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang

h. Makam Syekh Jumadil Kubro

Makam Syekh Jumadil Kubro berada di Jl. Raya Pantura, Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang

i. Klentheng Kong Tik Soe

Klentheng Kong Tik Soe berlokasi di Gg. Lombok, Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang

j. Masjid Agung Semarang

Wisata religi Masjid Agung Semarang berlokasi Jl. Gajah Raya, Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang.

k. Makam Mbah Kyai Shaleh Darat

Wisata religi makam Mbah Kyai Shaleh Darat berlokasi di Jl. Bendungan, Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

l. Masjid Layur

Masjid Layur berada di Jl. Layur, Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

m. Masjid Jami' Pekojan

Masjid Jami' Pekojan berada di Jl. Petolongan, No. 1, Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang.

n. Gereja Kathedral

Wisata gereja Katherdal berada di Jl. Pandanaran, No. 9, Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang

o. Langgar Kepatihan

p. Makam Sunan Terboyo

Makam Sunan Terboyo merupakan tempat wisata religi di Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, dan Kota Semarang.

q. Klenteng Dewi Bumi

r. Makam Sukolilo, Peleburan Raya

Wisata religi Makam Sukolilo berada di Pleburan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

## 5. Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Sebagaimana dalam aturan Walikota Semarang No 80 Tahun 2016 yang menyelenggarakan hal rezim di aspek kultur serta pariwisata yang bertabiat etnis serta kewajiban pembantuan yang ditugaskan pada wilayah. Dalam menjalankan tugas tersebut, fungsi dari dinas tersebut adalah:

- a. Membuat kebijaksanaan aspek budaya, pemasaran, kelembagaan, dan kelembagaan usaha pariwisata
- b. Pembuatan rencana strategis sejalan dengan tujuan dan sasaran Mayor
- c. Menyelenggarakan tugas pelaksana prakarsa dan program di UPTD, Bidang Kelembagaan Pariwisata, Aspek Pabrik Pariwisata, Aspek Keelokan, serta Aspek Pemasaran
- d. Pembinaan bawahan seperlunya dalam parameter tanggung jawab

- e. Implementasi Target Kerja Bagi Karyawan Penerapan program serta aktivitas di Aspek Keelokan, Aspek Penjualan, Aspek Pabrik Pariwisata, Aspek Kelembagaan Pariwisata, Aspek Kultur, serta Aspek UPTD
- f. Menyelenggarakan kerjasama di Aspek Keelokan, Penjualan, Pabrik Pariwisata, Kelembagaan Pariwisata, serta Kultur
- g. Menyiapkan sekretariat Dinas Kebudayaan serta Pariwisata
- h. Melaksanakan prakarsa dan program di UPTD, Aspek Keelokan, Aspek Penjualan, Aspek Kelembagaan Pariwisata, Aspek Pabrik Pariwisata, serta Aspek Kultur
- i. Penggunaan ulasan kemampuan karyawan
- j. Melakukan monitoring serta penilaian inisiatif serta program di UPTD, Aspek Keelokan, Aspek Penjualan, Aspek Kelembagaan Pariwisata, Aspek Pabrik Pariwisata, serta Aspek Kebudayaan
- k. Pelaksanaan statistik serta pelaporan pelaksanaan program
- l. Fungsi Walikota lainnya dilaksanakan sesuai dengan kewajibannya.

## **6. Struktur Organisasi Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**

Walikota Semarang membawahi Biro Kultur serta Pariwisata yang ialah tubuh eksekutor di aspek kultur serta pariwisata. Kepala Biro membawahi kantor dan melapor kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri dari:

- a. Kepala Dinas : R. Wing Wiyarso Poespojoedho, S.Sos, M.Si
- b. Sekretariat : Nur Syamsi, S.Pd
  - 1) Subbagian Perencanaan dan Evaluasi : Setya Darmawati, SE, MM
  - 2) Subbagian Keuangan dan Aset : Tri Wahyu Kumaladewi, S.AP, MM

- 3) Subbagian Umum dan Kepegawaian : Sri Sunarni, SH
- c. Bidang Kebudayaan : Arief Tri Laksono, SH
  - 1) Subbagian Sejarah dan Cagar Budaya : Haryadi Dwi Prasetyo, S.Sn
  - 2) Subbagian Museum serta Pelestarian Adat: Farah Utasariyani, SE
  - 3) Subbagian Pementasan Adat: Sarosa, SS
- d. Bidang Kesenian :Ade Bhakti Ariawan, SH
  - 1) Subbagian Kemampuan Sen: Mirsa Adiaستی, SH
  - 2) Subbagian Pembinaan Keelokan: Lilies Yaniarti, SP
  - 3) Subbagian Pergelaran Kesenian: Heri Supriyanto, S.Sos
- e. Bidang Industri Pariwisata : Samsul Bahri Siregar, SH, MM
  - 1) Subbagian Upaya Alat Pariwisata serta Ekonomi Inovatif: Anugrah Witjaksono, ST, M.Si
  - 2) Subbagian Upaya Pelayanan Pariwisata serta Hiburan : Elyance Suci, S.AP, M.Si
  - 3) Subbagian Destinasi Pariwisata : Haris Seyo Yunanto, S.STP, M.Si
- f. Bidang Pemasaran : Masyuka Mahendra, SE
  - 1) Subbagian Data Adat serta Pariwisata: Agus Kariswanto, SE
  - 2) Subbagian Advertensi Adat serta Pariwisata : Dra. MC. Ratnasari K
  - 3) Subbagian Kerja Sama Budaya : Arfa Ruth Ekasarie. S.Sos
- g. Bidang Kelembagaan Kepariwisataan : Gelora Isroah, SE, MM
  - 1) Subbagian Kerjasama Badan Kepariwisataan: Taufiq Pratista, SH
  - 2) Subbagian Pengawasan Kepariwisataan: C. Sri Yuliani Retnowati, SE
  - 3) Subbagian Pemberdayaan SDM Kepariwisataan: Dra. RA. Sita Dewi Pardhihastiwi
- h. Unit Pelaksana Teknis

- 1) UPTD Taman Marga Satwa (Pada tanggal 24 April 2018 menjadi PT Taman Satwa Semarang)
  - 2) UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele : Sugiyanto, SH, MM
  - 3) UPTD Kreo dan Agrowista : Mamit Sumitra, SH
  - 4) UPTD Tinjomoyo : Anto Toto Winanto, SH
  - 5) UPTD Taman Adat Raden Alim: Agung Ciptaningtyas, SE
- i. Kedudukan Fungsional

## **B. Pelaksanaan Sapta Pesona Wisata Religi Makam KH. Shaleh Darat Semarang**

Untuk menarik wisatawan ke suatu tujuan wisata dan memastikan mereka menikmati masa tinggalnya, Sapta Pesona adalah kondisi yang harus diperhatikan. Salah satu unsur kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan pariwisata adalah Sapta Pesona (Latumahina, dkk. 2022: 52).

Peraturan No. 5/UM.209/MPPT-89 yang dikeluarkan oleh Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi, yang menetapkan standar pelaksanaan Sapta Pesona, mengontrol praktik tersebut. Tujuh Sapta Pesona pariwisata nyaman, teratur, bersih, adem, menarik, ramah, serta berkesan harus dipraktikkan berdasarkan aturan tersebut. Terkait wisata religi Sapta Pesona, KH. Makam Shaleh Darat ialah sebagai berikut:

### **1. Aman**

Aman adalah keadaan dimana pengunjung merasa rasa nyaman, bebas dari rasa takut serta tenang, dari dan cemas selama berkunjung kesuatu wisata. Dalam segi keamanan di wisata religi makam KH. Shaleh Darat bisa dikatakan cukup aman, karena adanya tukang parkir di makam KH. Shaleh Darat yang menjaga transportasi pengunjung dan selama ini belum pernah terjadi ada orang yang kehilangan barang-barangnya.

Seperti yang dikatakan oleh Sumiati selaku juru kunci makam KH. Shaleh Darat:

*“Jika makam Mbah Shaleh itu ramai pasti tukang parkir juga siaga disini, jadi tetap aman. Tetapi walaupun tidak ada tukang parkir misalnya hari-hari biasa karena sepi ya Alhamdulillah selama ini tidak pernah ada yang kehilangan baik kendaraan maupun helmnya”* (Wawancara dengan juru kunci makam KH. Shaleh Darat, Sumiati pada tanggal 26 Agustus 2022).

Akan tetapi terdapat beberapa hal yang membuat wisatawan tidak merasa nyaman karena banyaknya pengemis di sekitar makam. Pada saat hari-hari biasa biasanya pengemis berasal dari daerah itu sendiri atau masyarakat sekitar, tetapi saat hari-hari besar karena banyaknya para peziarah terdapat pengemis dari luar daerah. Untuk menghindari kekerasan, kejahatan atau pencopetan terdapat Satpol PP untuk menjaga keamanan tetapi itu hanya saat ada acara-acara besar seperti pada saat haulnya KH. Shaleh Darat.

## **2. Tertib**

Tertib adalah keadaan lingkungan yang mencerminkan disiplin, dan pelayanan yang teratur dan konsisten. Mengenai ketertiban, makam KH. Shaleh Darat belum ada perarturan khusus dari pengelola untuk berziarah ke makam KH. Shaleh Darat. Selain itu, lahan parkir juga belum tertata rapi karena lahannya yang begitu sempit.

Makam KH. Shaleh Darat yang berada ditengah-tengah pemakaman umum mengharuskan para peziarah melewati makam-makam umum dengan jalan setapak yang berukuran 40 cm karena jalan menuju makam yang begitu sempit membuat para peziarah berdesak-desakan untuk menuju makam.

### 3. Bersih

Kondisi bersih mengacu pada karakter dan kualitas barang yang mencerminkan kondisi saniter dan bersih, yang dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan wisatawan. Kebersihan alami adalah keadaan di mana tidak ada bukti yang terlihat dari polusi, penyakit, sampah atau tanah di udara. Wisatawan akan merasa senang serta aman jika terletak di area yang bersih serta segar (Mistriani, 2021: 119).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Sumiati selaku juru kunci makam mengatakan:

*“Kebersihan di makam Mbah Shaleh itu karena adanya juru kunci seperti saya sebagai juru kunci jadi yang membersihkan itu saya, nyapu, membersihkan bunga tabur yang kering dan juga ngepel. Kadang kalau ada rombongan banyak pasti ada tisu, masker, kadang juga permen, itu kita yang bersihkan”* (Wawancara dengan Sumiati, selaku juru kunci makam KH. Shaleh Darat, pada tanggal 26 Agustus 2022).

Kebersihan merupakan cara manusia untuk melindungi lingkungan dari berbagai limbah atau sampah dan mewujudkan kehidupan yang sehat dan nyaman. Dari segi kebersihan makam KH. Shaleh Darat sudah cukup bersih, bersih, sebab pihak pengelola sediakan tempat kotor disekitar kuburan, umumnya para peziarah membuang sampah bekas bunga dibuang ditempat sampah yang telah disediakan. Selain itu terdapat juru kunci yang selalu membersihkan kuburan KH. Shaleh Darat. Dalam membersihkan kuburannya, juru kunci mengepel lantainya setiap hari dan juga menyapu setiap habis banyak pengunjung yang berdatangan. Jadi, juru kunci ada yang menetap atau menunggu disekitar makam. Selain itu, juru kunci juga mengganti bunga yang sudah kering.

#### 4. Sejuk

Sejuk merupakan kondisi lingkungan kawasan darmawisata yang memantulkan situasi adem serta rimbun yang membagikan kenyamanan yang membuat turis senang saat berwisata atau berkunjung ke kawasan wisata tersebut (Sugiyanto, 2020: 152). Wisata yang sejuk membuat para pengunjung nyaman dalam melaksanakan kegiatan kunjungannya. Kesejukan di Makam KH. Shaleh Darat termasuk sejuk karena banyaknya pohon atau tanaman disekitar makam, seperti yang dikatakan oleh juru kunci makam KH. Shaleh Darat Sumiati mengatakan:

*“Kalau nyaman sih iya nyaman, sejuk, kan disitu banyak pohon-pohon besar lagian masuk di dalam makam Mbah Shaleh itu kan enak, adem, tenang, makanya orang sering ke makam untuk berdoa karna mungkin situasi dan kondisinya yang nyaman dan tenang membuat khusyu untuk berdoa”* (Wawancara dengan Ibu Sumiati, selaku juru kunci makam KH. Shaleh Darat, pada tanggal 26 Agustus 2022).

Melakukan penghijauan dengan menanam tumbuhan ataupun menjaga penghijauan di subjek darmawisata ialah kelakuan dari salah satu faktor sapta pesona kesegaran semacam di kuburan KH. Shaleh Bumi terkategori adem sebab banyaknya tumbuhan disekitar kuburan KH. Shaleh Bumi.

#### 5. Indah

Indah adalah keadaan lingkungan suatu tempat wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik sehingga menimbulkan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan saat berkunjung. Untuk menjaga obyek dan daya tarik wisata religi makam KH. Shaleh darat, pengelola TPU menata makam-makam dengan baik dan rapi, makam KH. Shaleh Darat sendiri berada di blok Z. Bangunan makam KH. Shaleh Darat tergolong sederhana dengan ukuran sekitar 5 x 12 dengan

dinding yang bercat putih. Atap makam KH. Shaleh Darat menggunakan genteng dengan pelapis asbes yang dipasang tepat di atas sekat-sekat penyangga atap yang dicat coklat.

## 6. Ramah

Keramahan adalah sikap dan perilaku seseorang yang ramah, sopan, suka menolong, suka tersenyum, dan juga menarik hati. (Munawaroh, Dkk, 1999: 54). Dari segi keramahannya pengelola makam KH. Shaleh Darat melakukan yang terbaik untuk menjadi tuan rumah yang mencerminkan suasana ramah, terbuka agar para peziarah atau wisatawan merasa betah atas kunjungannya dan pengelola makam KH. Shaleh Darat berusaha semaksimal mungkin memberikan informasi untuk para peziarah jika ada yang tidak diketahui tentang makam KH. Shaleh Darat maupun tentang KH. Shaleh Darat sendiri. Seperti yang dikatakan Sumiati selaku juru kunci yaitu:

*“Kita sebagai tuan rumah ada tamu sudah seharusnya kita ramah, kita kasih salam, kita tanya dari mana, terus sebisa mungkin memberikan informasi kalau mereka membutuhkan dan kita membantu semampu kita”* (Wawancara dengan Sumiati, selaku juru kunci makam KH. Shaleh Darat, pada tanggal 26 Agustus 2022).

## 7. Kenangan

Kenangan pertemuan yang menggembirakan dan indah yang dimiliki para pelancong di tujuan wisata yang tidak akan pernah mereka lupakan. Disekitar makam KH. Shaleh Darat belum menawarkan oleh-oleh yang menarik, unik atau khas, dan juga tidak menawarkan makanan dan minuman lokal. Sumiati selaku juru kunci mengatakan:

*“Di sini tidak ada souvenir maupun oleh-oleh, jadi orang-orang disini cuma kesini, ziarah, ngaji, jadi disini gaada warung, satu pun gaada dan kebetulan di sini letaknya dekat dengan jalan Pandanaran, jadi mereka mau ke Semarang membawa oleh-oleh ya beloknya ke Pandanaran aja, mau ke wingko babat, bandeng*

*presto, sambil wisata lain ke lawang sewu, kan dekat”* (Wawancara dengan Sumiati, selaku juru kunci makam KH. Shaleh Darat, pada tanggal 26 Agustus 2022).

Namun, kenangan yang bisa dipetik dari KH Kyai Saleh Darat yaitu kegigihan dalam mengajar, mendidik, membela, bahkan memperjuangkan untuk kemerdekaan Indonesia. Ia mampu menginspirasi murid-muridnya untuk menjadi ulama besar dan pahlawan dalam melawan penjajah berkat komitmennya terhadap agama dan kegigihannya dalam menjalani kehidupan mengajar. Perjuangan Kyai Shaleh Darat patut menjadi inspirasi bagi kita, karena dengan kesabaran dan kegigihan kita bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi dan tentunya dapat memberikan kontribusi bagi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Habibi, 2021: 14).

**BAB IV**  
**ANALISIS SAPTA PESONA WISATA RELIGI MAKAM KH. SHALEH**  
**DARAT SEMARANG**

Kata Sapta dan Pesona gaungan dari dua suku kata digabungkan menjadi Sapta Pesona. Dalam bahasa Sanskerta, sapta mengacu pada tujuh, sedangkan pesona mengacu pada mantra atau sihir yang menunjukkan sesuatu yang indah. Sapta pesona memiliki tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Seperti pada penelitian tentang wisata religi ini yang berlokasi di kuburan KH. Shaleh Darat Semarang juga ialah salah satu destinasi darmawisata religi yang memakai 7 faktor sapta pesona itu.

Dengan mendorong kesadaran dan rasa tanggung jawab dari masyarakat dan pemerintah, maka dapat dibangun sebuah destinasi atau objek wisata yang berupaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menambahkan sapta pesona ke lokasi. Sapta Pesona sangat penting untuk pertumbuhan sebuah resor wisata dan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjadi tuan rumah yang baik. Salah satu variabel yang mempengaruhi volume kunjungan wisatawan adalah Sapta Pesona. Selain itu, pemanfaatan sapta pesona di suatu destinasi wisata dapat berdampak langsung pada kesejahteraan warga sekitar, khususnya di daerah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi lokasi wisata populer yang meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat.

Seperti pada wisata religi makam KH. Shaleh Darat sudah seharusnya menerapkan konsep dari unsur-unsur sapta pesona demi berkembangnya kawasan makam KH. Shaleh Darat menjadi yang lebih baik dengan menerapkan ketujuh unsur sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan agar para wisatawan nyaman dalam mengunjungi wisata religi makam KH. Shaleh Darat dan

juga membuat para wisatawan mempunyai keinginan untuk mengunjungi kembali ke wisata religi makam KH. Shaleh Darat.

Dalam menerapkan sapta pesona, objek wisata religi makam KH. Shaleh Darat sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa yang perlu dikembangkan lagi. Adapun unsur-unsur sapta pesona yang telah dilaksanakan di makam KH. Shaleh Darat akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Aman**

Suatu objek wisata harus memiliki keamanan agar wisatawan merasa nyaman saat berkunjung. Aman adalah keadaan dimana pengunjung merasa rasa nyaman, tenang, bebas dari rasa takut dan cemas selama berkunjung ke suatu wisata, tak terkecuali destinasi wisata religi makam KH. Shaleh Darat Semarang. Keamanan di objek wisata religi makam KH. Shaleh Darat belum cukup aman, karena belum terdapat tempat parkir yang memadai. Aksi keamanan di wisata religi makam KH. Shaleh Darat sebagai berikut :

##### **1. Tindak kekerasan, kejahatan, kehilangan barang, dan pencopetan**

Pengunjung di makam KH. Shaleh Darat cenderung ramai khususnya pada malam Jum'at Kliwon, saat acara haul KH. Shaleh Darat yang diselenggarakan setiap tanggal 10 Syawal, dari beberapa kegiatan yang dilakukan jarang sekali terjadi tindakan kriminal yang mengakibatkan peziarah merasa tidak aman. Karena saat ada acara-acara besar seperti diselenggarakannya haul KH. Shaleh Darat, pengelola akan bekerjasama dengan satpol pp untuk mencegah adanya tindak kekerasan, kejahatan, kehilangan barang atau pencopetan. Dengan begitu pengunjung bisa merasa aman dan nyaman dalam mengunjungi makam KH. Shaleh Darat.

##### **2. Kecelakaan yang diakibatkan sarana pra sarana atau fasilitas**

Sempitnya akses keluar masuk dari gapura makam ke makam KH. Shaleh Darat, membuat peziarah yang sudah tua kesusahan untuk menuju ke

makam Kyai Shaleh Darat karena ramainya pengunjung. Selain itu, karena kerusakan dan sempitnya jalan ketika habis hujan membuat jalanan licin yang mengakibatkan kecelakaan pada pengunjung.

## **B. Tertib**

Tertib merupakan cerminan dari sikap disiplin yang tinggi, profesional, dan teratur sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam melakukan kunjungan. Misalnya, mewujudkan budaya antri, mentaati peraturan yang berlaku, dan disiplin atau tepat waktu. Dalam hal ketertiban yang ada di makam KH. Shaleh Darat Semarang belum cukup maksimal, karena belum adanya peraturan khusus di makam KH. Shaleh Darat. Ketertiban di makam KH. Shaleh Darat yaitu:

### 1. Lalu lintas yang tertib dan tidak ada kemacetan

Di makam KH. Shaleh Darat juga belum menyediakan lahan parkir yang memadai, karena sempitnya lahan parkir membuat parkir kurang rapi dan peziarah memarkirkan kendaraan mereka dipinggir jalan yang membuat lalu lintas di makam KH. Shaleh Darat belum sepenuhnya tertib.

### 2. Mewujudkan budaya antri agar tidak berdesakan dan berebutan

Karena sempitnya jalan menuju ke makam KH. Shaleh Darat membuat para peziarah berdesakan dengan akses jalan masuk dan keluar hanya ada satu jalan.

## **C. Bersih**

Kebersihan seringkali menjadi salah satu masalah yang ada ditempat wisata, karena yang awalnya wisatawan bisa menikmati keindahan alam tetapi karena banyaknya sampah keindahan tempat wisatapun berkurang. Bersih merupakan kondisi alam maupun kualitas barang yang mencerminkan kondisi higienis dan bersih, yang dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi

para wisatawan saat berwisata. Kebersihan merupakan sebagian dari iman maka dari itu menyadari pentingnya menumbuhkan rasa cinta kebersihan terhadap suatu objek wisata. Seperti pada objek wisata religi makam KH. Shaleh Darat yang menerapkan salah satu unsur sapta pesona yaitu kebersihan.

1. Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata

Dari segi kebersihannya makam KH. Shaleh Darat dikatakan sudah cukup bersih karena terdapat juru kunci yang selalu membersihkan makam KH. Shaleh Darat dengan mengepel lantainya setiap hari dan juga menyapu setiap habis banyak pengunjung yang berdatangan. selain itu juru kunci juga mengganti bunga yang sudah mengering.

2. Tidak membuang limbah atau sampah sembarangan

Kebersihan merupakan cara manusia untuk melindungi lingkungan dari berbagai limbah atau sampah dan mewujudkan kehidupan yang sehat dan nyaman. Oleh karena itu pengelola makam KH. Shaleh Darat menyediakan tempat sampah disekitar makam. Biasanya para peziarah membuang sampah bekas bunga dibuang ditempat sampah yang telah disediakan. Kebersihan merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya pengelola saja tetapi wisatawan juga perlu ikut serta menjaga kebersihan.

#### **D. Sejuk**

Sejuk merupakan situasi area area wisata yang memantulkan situasi adem serta rimbun yang membagikan kenyamanan yang membuat wisatawan betah saat berwisata atau berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Bentuk aksi dalam menerapkan salah satu unsur sapta pesona kesejukan di makam KH. Shaleh Darat ialah:

1. Memelihara penghijauan

Di makam KH. Shaleh Darat memiliki udara yang segar dan sejuk karena pihak pengelola memelihara penghijauan disekitar makam KH. Shaleh Darat.

2. Melakukan penanaman pohon atau penghijauan

Tidak hanya memelihara penghijauan saja, pihak pengelola makam KH. Sholeh Darat juga melakukan penanaman pohon agar area disekitar makam lebih sejuk sehingga pengunjung merasa betah dan nyaman saat berkunjung di makam KH. Shaleh Darat.

3. Terdapat alat penyejuk ruangan atau kipas

Walaupun makam KH. Shaleh Darat terbuka tetapi terdapat penyejuk kipas di ruang makam KH. Shaleh Darat dengan tujuan pengunjung tidak kegerahan dan bisa khusyu saat beribadah.

## **E. Indah**

Lingkungan tujuan wisata harus dalam keadaan indah dan menarik untuk membangkitkan kekaguman dan meninggalkan dampak abadi pada pengunjung. Inilah yang dimaksud dengan keindahan. Kebersihan dan ketertiban selalu berjalan seiring dengan keindahan. Untuk menciptakan kesan estetik yang enak dipandang, keindahan dapat diamati dari bermacam ujung, semacam dari bidang warna, penyusunan, aturan posisi, ataupun wujud yang berurutan atau selaras. Seputar penggunaan salah satu bidak saptu yang sangat indah di KH. Makam Shaleh Darat, antara lain:

1. Menjaga bangunan wisata agar tetap estetik dan alami

Bangunan makam KH. Shaleh Darat tergolong sederhana dengan ukuran sekitar 5 x 12 dengan dinding yang bercat putih. Atap makam KH. Shaleh Darat menggunakan genteng dengan pelapis asbes yang dipasang pas di atas sekat- sekat cagak asbes yang dicat cokelat.

2. Menata lingkungan secara teratur

Untuk menjaga obyek serta daya tarik darmawisata religi kuburan KH. Shaleh Darat, pengelola TPU menata makam-makam dengan baik dan rapi, makam KH. Shaleh Darat berada ditengah-tengah pemakaman umum Bergota tepatnya di blok Z.

#### **F. Ramah**

Untuk membuat wisatawan betah dalam melakukan kunjungan, pengeola makam KH. Shaleh Darat harus ramah dalam melayani wisatawan yang telah berkunjung. Tujuan suatu wisata menerapkan salah satu unsur sapta pesona ramah agar wisatwan merasa betah atas kunjungannya. Seperti yang dilakukan pihak pengelola makam yang telah menerapkan unsur sapta pesona ramah, seperti:

##### 1. Memberikan salam, senyum, sapa

Selaku tuan rumah yang baik, pihak pengelola makam KH. Shaleh Darat sangat mementingkan keramahan terhadap wisatawan yang berkunjung. Seperti melakukan salam, senyum, dan menyapa wisatawan agar wisatawan merasa merasa dalam suasana akrab.

##### 2. Memberikan informasi dengan jelas dan sopan

Pihak pengelola makam KH. Sholeh Darat sebisa mungkin memberikan informasi kepada para pengunjung jika ada yang tidak diketahui. Informasi, bagi KBBI merupakan sekumpulan fakta atau data.

#### **G. Kenangan**

Kenangan berupa pengalaman tak terlupakan di tempat tujuan wisata, yang memberikan kegembiraan dan kenangan indah bagi wisatawan. Disektiar makam KH. Shaleh Darat belum menawarkan oleh-oleh yang menarik, unik atau khas, dan juga tidak menawarkan makanan dan minuman lokal. Namun, kenangan yang bisa dibawa dari Makam KH. Shaleh Darat yang bisa kita

teladani yaitu gigihnya Kyai Shaleh Darat menjalankan pekerjaannya yaitu mengajar, mendidik, membela dan bahkan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dengan kesetiaanya pada agama dan kegigihannya dalam menjalani kehidupan mengajar, beliau mampu mengantarkan murid-muridnya menjadi ulama besar dan pahlawan dalam melawan penjajah. Perjuangan Kyai Shaleh Darat patut kita contoh, karena dengan kesabaran dan ketekunan karena mampu mengantarkan kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan tentunya dapat memberikan kontribusi bagi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis memaparkan dan menganalisis implementasi sapta pesona pada wisata religi makam KH. Shaleh Darat, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam melaksanakan sapta pesona di wisata religi makam KH. Shaleh Darat belum sepenuhnya memenuhi kriteria 7 unsur sapta pesona, karena masih ada beberapa unsur dari sapta pesona yang masih kurang baik dalam penerapannya. Penerapan 7 unsur-unsur sapta pesona di wisata religi makam KH. Shaleh Darat yaitu, *pertama* unsur aman, dalam menerapkan unsur aman wisata religi makam KH. Shaleh Darat belum cukup aman karena sempitnya akses keluar masuk dari gapura makam ke makam KH. Shaleh Darat, membuat peziarah yang sudah tua kesusahan untuk menuju ke makam Kyai Shaleh Darat karena ramainya pengunjung. Selain itu, karena kerusakan dan sempitnya jalan ketika habis hujan membuat jalanan licin yang mengakibatkan kecelakaan pada pengunjung. Untuk mencegah adanya tindak kekerasan, kejahatan, kehilangan barang atau kecopetan, saat haul pengelola bekerja sama dengan satpol pp untuk menjaga kenyamanan pengunjung. *Kedua* unsur tertib, dalam hal ketertiban yang ada di makam KH. Shaleh Darat Semarang belum cukup maksimal, karena belum adanya peraturan khusus di makam KH. Shaleh Darat. Selain itu pengelola juga belum memberikan fasilitas atau lahan parkir yang memadai membuat parkir kurang rapi. Selain itu karena sempitnya jalan menuju ke makam KH. Shaleh Darat membuat para peziarah berdesakan dengan akses jalan masuk dan keluar hanya ada satu jalan. *Ketiga* kebersihan di makam KH. Shaleh Darat cukup bersih. Dalam menerapkan kebersihan, makam KH. Shaleh Darat

dibersihkan oleh juru kunci setiap saat untuk menjaga kebersihan makam, selain itu juga tersedianya tempat sampah agar wisatawan bisa membuang sampah pada tempatnya. *Keempat* kesejukan dimakam KH. Shaleh Darat cukup sejuk. Dalam menerapkan kesejukan, makam KH. Shaleh Darat terdapat banyak pohon disekitar makam membuat suasana sejuk dan nyaman. *Kelima* unsur indah, bangunan makam KH. Shaleh Darat termasuk sederhana dan untuk menjaga lingkungannya pengelola TPU menata makam dengan rapi dan teratur. *Keenam* unsur ramah, dalam menerapkan keramahan, pengelola makam KH. Shaleh Darat melakukan salam, senyum, sapa dan juga sebisa mungkin memberikan informasi dengan jelas dan sopan. *Ketujuh* unsur kenangan, kenangan yang bisa diambil dalam wisata religi makam KH. Shaleh Darat yang patut kita teladani yaitu gigihnya beliau menjalankan pekerjaannya yaitu mengajar, mendidik, membela dan bahkan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sehingga mencetak ulama-ulama besar di Indonesia.

## **B. Saran**

Penulis ingin memberikan berbagai saran dalam penelitian ini, antara lain:

Wisata religi makam KH. Shaleh Darat Semarang merupakan wisata religi yang sering diziarahi oleh masyarakat, untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan pengelola hendaknya menerapkan sapta pesona dengan maksimal. Seperti dalam menerapkan unsur sapta pesona aman, walaupun sampai saat wawancara ini dilakukan belum pernah terjadi kehilangan kendaraan, untuk memberi kenyamanan bagi pengunjung dan mencegah kehilangan sebaiknya pihak pengelola bisa memberikan tempat parkir yang memadai. Dalam menerapkan unsur tertib, pihak pengelola hendaknya memberi akses jalan keluar dan masuk makam dengan jalan yang berbeda

agar pengunjung bisa tertib dan tidak berdesak-desakan saat mengunjungi makam KH. Shaleh Darat.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah atas ke Hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Dan penulis mohon maaf atas segala khilaf dan semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini sehingga membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdillah, Leon Andretti. Sufyati HS. Puji Muniarty. 2021. *Metodologi Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Cirebon: Insania.
- Abidin, Zainal. 1991. *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*. Solo: Rineka Cipta.
- Abrori, Faizul. 2020. *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Anshori, Muslich. Sri Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arifandi, Firman. 2019. *A-Z Ziarah Kubur dalam Islam*. Jakarta: Lentera Islam.
- Ashoer, Muhammad. 2021. *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Bastian, Asep Ferry. 2021. *Strategi Pengembangan Wisata Kampung Tematik*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial-soaial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Butarbutar, Regina Rosita. Gede Nyoman Wiratanaya. Wiwik Rachmarwi. 2021. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2015. *Buku Panduan Sadar Wisata dan Sapta Pesona*. Semarang.
- Fikri, Ibnu. 2013. *Kontruksi Nasionalisme Perspektif Ulama Jawa Tengah Abad XIX (Analisis Filologis Terhadap Karya-Karya Kyai Sholeh Darat Semarang)*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Habibi, Dani M. 2021. *Catatan Sarjana Kambing*. Bogor: Guepedia.
- Hakim, Lukmanul. 2022. *Pariwisata Islam*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Helaluddin. Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Huda, Nurul. Nova Rini. Muslikh. Slamet Hidayat. 2021. *Pariwisata Syariah Sebuah Pendekatan Teoritis dan Riset*. Jakarta: Kencana.

- Kristanto, Vigih Herry. 2012. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sleman: Deepublish.
- Kusrini, Siti. Muhamad Ansori. Ahmad Yusuf. 2021. *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusanta: Genealogi, Historiografi, dan Konstektualisasi Pendidikan Islam di Nusantara*. Semarang: CV. Asna Pustaka.
- Latumahina, Fransina. 2022. *Pengabdian Tanpa Batas di Negeri Itawaka*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Luturlean, Bachruddin Saleh. 2019. *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Mahmudah, Fitri Nur. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI*. Yogyakarta: UAD Press.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Masyhuri, Aziz. 2008. *99 Kiai Kharismatik Indonesia*. Yogyakarta: Kutub.
- Mistriani, Nina. Nasrullah. Nia Lestari. 2021. *Pengantar Pariwisata dan Perhotelan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mulyadi. Royani. Diane Novita. 2006. *Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mustofa, Imron. 2018. *KH Ahmad Dahlan Si Penyantun*. Yogyakarta: Diva Press.
- Narbuko, Cholid. Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, YE. 2021. *Pembangunan Desa Wisata*. Bogor: Guepedia.
- Nugroho, Sigit Sapto. 2019. *Madiun Kota Pendekar Perspektif Kebijakan Wisata Budaya Pencak Silat*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Persada*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Prihatiningtyas, Siti. Pranoto. Nadaa Mashithah. Riki Juana. 2020. *Seni Kepemanduan Indonesia Semarang Gerbang Wisata Jawa Tengah*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Raharjo, Tri Weda. 2019. *Perspektif Pengembangan Desa Wisata (Model Pengembangan KatTaSiKung di Jawa Timur)*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Revida, Erika. Sukarman Purba. Mariana Simanjatak. 2022. *Manajemen Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sangadji, Etta Mamang. Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sasmito, Cahyo. Yohanes Handrianus Laka. Yulita. Cakti Indra Gunawan. 2020. *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata*. Purwokerto: CV. IRDH.
- Shihab, Quraish. 2012. *Haji dan Umrah bersama M. Quraish Shihab: Uraian Manasik, Hukum, Hikmah dan Panduan Meraih Haji Mabruur*. Tangerang: Lentera Hati.
- Siyoto, Sandu. Ali Sodiq. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Srisusilawati, Popon. Gusti Putu Eka Kusuma. Hasiun Budi. 2022. *Manajemen Pariwisata*. Bandung: Widina Media Utama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. Qori' Bayyinaturosyi. 2019. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Digital di Daerah Tertinggal*. Diterbitkan atas kerja sama Pusat Data dan Informasi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi (BALILATFO), Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.
- Tohardi, Ahmad. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.
- Ulung, Gagas. 2018. *Wisata Ziarah 90 Destinasi Wisata Ziarah dan Sejarah di Jogja, Solo, Magelang, Semarang, Cirebon*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umwati. Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wispondono, Moch. Nurul Imamah. Herry Yulistiyono. 2022. *Penguatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Berbasis Pemecahan Masalah*. Sleman: Deepublish.
- Zakariah, Askari. Vivi Apriani. Zakariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah.

Zaki, Muhammad Reza Syariffudin. 2022. *Pengantar Ilmu Hukum dan Aspek Hukum dalam Ekonomi*. Jakarta: Kencana.

Zebua, Manahati. 2021. *Bangun Pariwisata*. Jakarta: Guepedia.

## **JURNAL**

Anwar, Muhammad Fahrizal, dkk. 2017. *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Mulana Malik Ibrahlim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*. *Jurnal Administrasi Bisnis*: 44 (1), 188.

Asmoro, Agung Yoga & Aziz, Muhyidin. 2020. *Akademi Pariwisata Nasional. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 5 (3), 233.

Sari, Nur Indah, dkk. 2018. *Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Kramat Kwitang Jakarta*. *Jurnal Studi Al-qur'an*. 14 (1), 46.

Suryani, Yulie & Kumala, Vina. 2021. *Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman*. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2 (1), 95.

## **SKRIPSI**

Ati, Ahsana Mustika. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Handiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Putri, Tiara Anggraini. 2019. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makam Dalem Santri Desa Kutaliman Kec. Kedung Banteng Kab. Banyumas)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Rosidah, Niswatur. 2020. *Aktivitas Dakwah Komunitas Pecinta KH Sholeh Darat (KOPISODA) Kota Semarang (Perspektif Perencanaan Dakwah)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Triyanto, Amin. 2019. *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*. Skripsi. Semarang: UNNES

## **WAWANCARA**

Wawancara dengan Koordinator TPU Bergota Semarang Bapak Budi Susilo, 18 April 2022.

Wawancara dengan anggota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Bapak Haryadi, 10 Juni 2022 dan 20 September 2022.

Wawancara dengan anggota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang,  
Bapak Haris, 10 Juni 2022.

Wawancara dengan Juru Kunci makam KH. Shaleh Darat, Sumiati, 24 Agustus 2022  
dan 20 September 2022.

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa Masalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang?
2. Apa maksud dan tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang?
3. Ada berapa tempat ibadah di Semarang?
4. Bagaimana sejarah kuburan KH. Shaleh Darat?
5. Dimana lokasi geografis kuburan KH. Shaleh Darat?
6. Fasilitas apa yang dilakukan KH. Shaleh Darat di Tanah Serpih ada yang membantu jamaah?
7. Apa yang membuat KH. Shaleh Darat begitu menarik untuk didatangi?
8. Apakah ada program Sapta Pesona di darmawisata kuburan KH. Shaleh Darat?
9. Bagaimana keamanan yang terdapat di darmawisata religi kuburan KH. Shaleh Darat?
10. Bagaimana kedisiplinan yang terdapat di darmawisata religi kuburan KH. Shaleh Darat?
11. Bagaimana kebersihan yang terdapat di darmawisata religi kuburan KH. Shaleh Darat?
12. Bagaimana kesegaran yang terdapat di darmawisata religi kuburan KH. Shaleh Darat?
13. Bagaimana keelokan yang terdapat di darmawisata religi kuburan KH. Shaleh Darat?
14. Bagaimana keramahan yang terdapat di darmawisata religi kuburan KH. Shaleh Darat?
15. Bagaimana kenangan yang terdapat di darmawisata religi kuburan KH. Shaleh Darat?

16. Apa saja aktivitas di darmawisata religi kuburan KH. Shaleh Darat?
17. Bagaimana kemajuan wisatawan di kuburan KH. Shaleh Darat?
18. Bagaimana Strategi Pengembangan darmawisata religi kuburan KH. Shaleh Darat?

**Lampiran 2****DOKUMENTASI**

**Gambar 4. Gapura Makam KH. Shaleh Darat**



**Gambar 5. Makam KH. Shaleh Darat**



**Gambar 6. Tempat wudhu**



**Gambar 7. Toilet**



**Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Sumiati Juru Kunci makam KH. Shaleh  
Darat**



**Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Haryadi pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**



**Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Haris anggota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang**



**Gambar 11. Wawancara dengan Bapak Budi koordinator TPU Bergota  
Semarang**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Peneliti**

Nama : Dyah Nareswastuti  
 Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 26 Februari 2000  
 Alamat : Ds. Tlogomulyo, Kec. Gubug, Kab. Grobogan  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Email : [dyahnares@gmail.com](mailto:dyahnares@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal**

Formal

1. SD Negeri 3 Tlogomulyo, lulus pada tahun 2012

2. MTs N Jeketro, lulus pada tahun 2015
3. MAN 1 Kota Semarang, lulus pada tahun 2018
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2018

Non Formal

1. Pondok Pesantren As-Salaf Jeketro (2012-2015)
2. Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang (2015-2018)

Semarang, 28 September 2022

Penulis

Dyah Nareswastuti

NIM. 1801036089